

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN ANGGUK
DI DESA PASUNGGINAN PENGADEGAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
MARGA PANGESTUASIH
1817402069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Marga Pangestuasih
NIM : 1817402069
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Angguk Di Desa Pasunggingan Pengadegan"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Desember 2024

Saya yang menyatakan


Marga Pangestuasih
1817402069




HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

NASKAH_SKRIPSI_MARGA_P_10DES24.docx

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Nurlaila, Alfa Rizka. "Strategi Diversifikasi Produk Dan Penjualan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus cv. DB Group Purwokerto)", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	4%
----------	---	-----------

2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	3%
----------	---	-----------

3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
----------	--	-----------

4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
----------	---	-----------

5	digilib.isi.ac.id Internet Source	1%
----------	--------------------------------------	-----------

6	123dok.com Internet Source	1%
----------	-------------------------------	-----------

7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
----------	---	-----------

8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
----------	--	-----------

9	adoc.pub Internet Source	<1%
----------	-----------------------------	---------------

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
-----------	--	---------------

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN ANGGUK

DI DESA PASUNGGINGAN PENGADEGAN

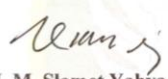
yang disusun oleh Marga Pangestuasih (NIM. 1817402069) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

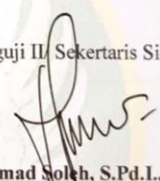
Purwokerto, 09 Januari 2025

Disetujui oleh:

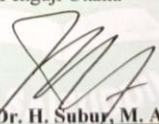
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Muhammad Solih, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Subur, M. Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Mubandah, M. Ag.
NIP. 19741116 200812 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Marga Pangestuasih

Lampiran : 3 Ekslampar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

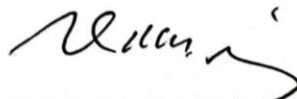
Nama : Marga Pangestuasih
NIM : 1817402069
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk di Desa Pasunggingan Pengadegan

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr Wb.

Purwokerto, 10 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN ANGGUK
DI DESA PASUNGGINGAN PENGADEGAN**

MARGA PANGESTUASIH
NIM. 1817402069

Abstrak

Pesatnya arus globalisasi pada era saat ini mempengaruhi pudarnya rasa cinta terhadap kesenian tradisional yang ada di dalam negeri akibat masuknya budaya dan kesenian dari luar negeri. Selain itu juga terdapat adanya anggapan masyarakat bahwasanya kesenian tradisional itu bertolak belakang dengan keagamaan. Padahal tidak semua kesenian memiliki arah yang bertolak belakang dengan keagamaan, masih banyak kesenian yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan islam dalam sebuah kesenian dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam sebuah karya seni. Salah satu kesenian yang masih mengedepankan nilai-nilai pendidikan islam dalam sebuah karya seninya yaitu kesenian Angguk. Dimana dalam kesenian Angguk ini menggunakan lirik lagu yang berasal dari kitab berzanji yang kemudian diinovasikan kedalam lirik syair lagu kuno sebagai yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pementasan kesenian Angguk dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yang terdapat di Desa Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu terdapat nilai-nilai pendidikan islam yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai-nilai pendidikan islam tersebut terdapat dalam ragam gerak dan makna dari lirik lagu yang digunakan dalam kesenian Angguk tersebut. Oleh karena itu tari ini layak diajarkan kepada masyarakat khususnya pada generasi pada era saat ini yang lebih menyukai seni dan budaya luar negeri dari pada seni dan budaya yang terdapat dalam negeri sendiri yang dimana dalam seni dan budaya yang terdapat di negeri sendiri mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang dapat membentuk pendidikan islam menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Kesenian Angguk

NIVELS OF ISLAMIC EDUCATION IN THE CURRENT EARTH IN THE WILD OF THE COLLEGE PROBLEM OF CIVIL COMPETENCE

Abstract

The rapid flow of globalization in the current era affects the fading of love for traditional arts in the country due to the entry of culture and art from abroad. In addition, there is also a public assumption that traditional arts are contrary to religion. Even though not all arts have the opposite direction to religion, there are still many arts that prioritize Islamic educational values in an art by instilling Islamic educational values in a work of art. One of the arts that still prioritizes the values of Islamic education in a work of art is the art of Angguk. Where in the art of Angguk this uses song lyrics derived from the book of Berzanji which is then innovated into ancient song verse lyrics as containing Islamic educational values.

This study aims to describe the performance of Angguk art and explain the values of Islamic education contained in the art of Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu in Pasunggingan Village, Pengadegan District, Purbalingga Regency. The type of research used is field research that is carried out directly at the research site with a qualitative approach. The data collection technique uses observation, interview and documentation methods. Meanwhile, the data analysis technique is by data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this research is that in the art of Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu there are Islamic educational values, namely the value of aqidah, the value of morality and the value of worship. The values of Islamic education are contained in the variety of movements and meanings of the song lyrics used in the art of Angguk. Therefore, this dance deserves to be taught to the public, especially in the current generation who prefer foreign art and culture to art and culture in their own country, where in art and culture in their own country contain Islamic education values that can shape Islamic education to be better.

Keywords : *Islamic Education Values, Art of Nodding*

MOTTO

﴿يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۚ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۚ ۲٧
وَادْخُلِي جَنَّتِي ۚ ۳٠﴾ ۲٨ ۲٩

“27. Wahai jiwa yang tenang,

28. kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai.

29. Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku

30. dan masuklah ke dalam surga-Ku!”

Qs. Al-Fajr (89) : 27-30



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘....	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍamah	U	U

Contoh: نَاسٌ: *naṣ* السَّالِف: *salaf* صَحِيحٌ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
َ ي	<i>Faṭḥah dan ya</i>	<i>Ai</i>	A dan I
َ و	<i>Faṭḥah dan wawu</i>	<i>Au</i>	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَّوْحِيدِيَّةَ: *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َ ا...	<i>Faṭḥah dan alif</i>	<i>Ā</i>	A dan garis di atas
َ ي...	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	I dan garis di atas
َ و...	<i>Ḍamah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	U dan garis di atas

Contoh: إِسْلَاحٌ: *Iṣlāḥ* حُدُودٌ: *ḥudūd*

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat faṭḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh: نِعْمَةُ اللَّهِ: *ni'matullāh*

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَةٌ: *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-Atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
جَرِيمَةٌ	<i>Jarīmah</i>

D. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: كِتَابُ اللَّهِ :*kitābullah* مُحَمَّدِيَّةٌ :*muḥammadiyyah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الْجِهَادُ الْأَصْغَرُ	<i>al-jihad al-aṣghar</i>
الْبَغْيُ	<i>al-bagyi</i>
الْأَحْوَالُ الشَّخْصِيَّةُ	<i>al-aḥwāl al-syaḥṣiyah</i>

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أَكَلْنَ	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	<i>Ta 'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	<i>an-nau 'u</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dua cara; bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>wa innallāha lahuwa khairar-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>faaufū al-kailawaal-mīzan</i>

H. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wamā Muḥammadun illā rasūl.</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ	<i>Walaqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam proses yang cukup Panjang. Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bimbingan, semangat, dan dukungan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, terimakasih kepada Bapak Robana dan Ibu Eka yang sudah memberikan kepercayaan, selalu mengingatkan dan sangat mendukung putrinya untuk menyelesaikan studinya. Terimakasih sudah selalu berjuang dengan keras untuk kehidupan putrinya, mendoakan dan memotivasi serta selalu menjadi garda terdepan bagi putrinya.
2. Suami dan anak yang sudah memberi semangat dan mau diajak kerja sama.
3. Adik dan Kakek Nenek yang senantiasa memberikan perhatian dan doa untuk segera wisuda dan meraih cita-cita.
4. Dan semua teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Angguk Di Desa Pasunggingan Pengadegan” dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Shalawat serta salam senantiasa selalu kita haturkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi Muhammad Saw yang selalu kita harapkan syafa’at-Nya sampai kelak di hari kiamat. Aamiin. Dengan segenap kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Peneliti sadar betul dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan bimbingan serta do’a restu dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh hormat peneliti ucapkan terimakasih kepada:

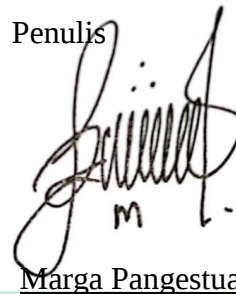
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah memberikan arahan serta membimbing dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap keluarga Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari hal terkecil sampai tersusunnya skripsi ini.

peneliti berharap semoga segala bentuk motivasi, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak yang peneliti sebut dalam skripsi ini dapat memperoleh balasan yang lebih baik dan menjadi amal shaleh yang diterima-Nya. Dan semoga skripsi yang telah disusun oleh peneliti ini dapat bermanfaat bagi peneliti serta pembaca nantinya.

Purwokerto, 10 Desember 2024

Penulis



Marga Pangestuasih

NIM. 1817402069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ASTRACT.....	vii
MOTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ix
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESENIAN	
 ANGGUK	10
A. Nilai Pendidikan Islam.....	10
1. Pengertian Nilai	10
2. Pengertian Pendidikan Islam	16
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam	19
B. Kesenian Angguk.....	20
1. Sejarah Kesenian Angguk.....	20

	2. Fungsi Pementasan	21
	3. Makna Simbolis	22
BAB III	METODE PENELITIAN.....	24
	A. Jenis Penelitian	24
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
	C. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
	D. Sumber Data Penelitian	27
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
	F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	34
	A. Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu	34
	B. Nilai-nilai Pendidikan Islam	60
BAB V	PENUTUP.....	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Grup Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu
- Gambar 4.2 Pembukaan Kitab Berzanji
- Gambar 4.3 Srakal
- Gambar 4.4 Ragam Gerak Mlampah
- Gambar 4.5 Ragam Gerak Hormat Pada Tuan
- Gambar 4.6 Ragam Gerak Godheg
- Gambar 4.7 Kendang
- Gambar 4.8 Bedhug
- Gambar 4.9 Kostum
- Gambar 4.10 Celana
- Gambar 4.11 Topi Mahkota Baladewa
- Gambar 4.12 Slendang dan Sabuk
- Gambar 4.13 Kain Hias Rumbai
- Gambar 4.14 Topi Buntel



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara dan Observasi
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Foto Pelaksanaan Wawancara
Lampiran 4	Foto Pelaksanaan Observasi
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
Lampiran 8	Blangko Bimbingan Proposal
Lampiran 9	Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
Lampiran 11	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 12	Surat Keterangan Ijin Riset Individual
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Riset Individual
Lampiran 14	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 15	Sertifikat Aplikom
Lampiran 16	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 17	Sertifikat PPL
Lampiran 18	Sertifikat KKN
Lampiran 19	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 20	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 21	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 22	Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai ajaran yang datang dari Allah SWT sesungguhnya merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia sehingga menjadi manusia yang sempurna. Islam sebagai agama yang universal telah memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan yang berbahagia, yang pencapaiannya bergantung kepada pendidikan. Islam menyediakan dasar-dasar untuk membangun system Pendidikan yang sarat dengan system nilai.¹

Pendidikan Islam adalah usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam. Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan, akal fikiran (kecerdasan), kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan perasaan serta pancaindra dalam seluruh aspek kehidupan manusia.²

Dalam sejarah penyebaran agama Islam di Jawa khususnya, islam mengalami perkembangan yang cukup baik. Dari segi agama dalam suku Jawa sebelum menerima pengaruh agama dan kebudayaan Hindu masih dalam taraf animistis dan dinamistis. Dengan khasanah budaya yang semacam ini akan memberikan suatu nilai tersendiri bagi bangsa Indonesia diantara bangsa-bangsa yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang penuh dengan adat dan budaya yang diwarnai dengan nilai-nilai luhur dalam Pendidikan.

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan budaya yang dapat dilihat dari berbagai macam corak kesenian yang terlahir dan berkembang di Indonesia. Kesenian daerah merupakan salah satu jenis kebudayaan yang

¹ Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 3009), hlm. 22.

² Abdul Malik Djumransjah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-MalangPress, 2007), hlm. 19-20.

dimiliki oleh sebuah daerah. Pada dasarnya kesenian merupakan sebuah karya yang memiliki keindahan dan pesan-pesan di dalamnya. Kesenian merupakan ruh dan budaya yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Kesenian lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepadayang indah, apapun jenis keindahan itu.³

Dalam era saat ini banyak sekali kesenian lokal yang berkaitan dengan keagamaan dari berbagai macam daerah. Keanekaragaman seni tersebut masih banyak yang menggunakan literature Arab dan di inovasikan kedalam sebuah kesenian sehingga memiliki nilai seni yang indah. Salah satu kesenian yang berkaitan dengan keagamaan yaitu kesenian Angguk. Dimana kesenian Angguk terlahir dari zaman penjajahan Belanda dan direalisasikan secara turun temurun kepada titisannya sampai saat ini.

Kesenian Angguk merupakan salah satu tarian rakyat yang pementasannya dilakukan secara berkelompok atau disebut sebagai tarian kelompok yang beranggotakan kurang lebih 10-20 orang penari dewasa, 2 penari anak, dan terdapat beberapa orang yang memainkan alat musik tradisional. Pada dasarnya kesenian Angguk hampir sama dengan kesenian Kuda Lumping atau Kuda Kepang baik dari lagunya, alat musik tradisional yang digunakan dan babak hiburan yang berupa janturannya. Namun dalam kesenian Angguk dimainkan pada malam hari dari jam 22.00 WIB sampai pagi hari sekitar jam 03.00 WIB.

Pada era saat ini kesenian Angguk sudah jarang sekali dijumpai bahkan masih banyak orang yang belum mengenal kesenian Angguk dikarenakan pesatnya arus globalisasi. Namun di Desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga masih terdapat beberapa paguyuban yang sampai saat ini masih melestarikan kesenian Angguk. Salah satu paguyuban yang masih melestarikan kesenian Angguk adalah sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu desa Pasunggingan kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Di dalam kesenian Angguk ini terdapat keunikan yang tidak dapat kita jumpai dalam kesenian yang lain, keunikan dari kesenian Angguk ini adalah pada

³ Narfa, *Mengonstruksi Laporan Hasil Observasi*, (Tegal: Geupedia/La., 2021), hlm. 69.

saat sesi godeg yang dimana para penarinya berputar kemudian bergantian posisi dengan di ikuti penari kecil yang kemudian penari kecilnya melakukan godeg-godeg atau dalam Bahasa Indonesianya adalah geleng-geleng secara bersamaan dan dengan ritme yang begitu cepat, kemudian setelah itu penari anak memutar-mutarkan pinggangnya sedangkan penari yang dewasa duduk di depannya dan melihat penari kecilnya bergoyang sambil bertepuk tangan.

Selain terdapat sisi keunikan juga terdapat sisi menarik dari kesenian angguk dimana dalam kesenian angguk memiliki arah kesenian yang mengedepankan kepada nilai-nilai pendidikan Islam.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis Membuahkan hasil bahwa kesenian Angguk ini mempunyai karakter tersendiri yaitu memiliki akhlak yang baik sehingga penari dan penikmat kesenian Angguk pun dapat terdidik dengan baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya. Dalam hal tersebut dapat dilihat melalui gerakan tari tradisional dan lantunan lagu yang menggunakan kitab Berzanji yang dipadukan dengan syair lainnya yang bermakna hormat pada Tuan dan tentang perdamaian. Selain itu juga dapat dilihat dari penari yang mengenakan pakaian yang tertutup dan sopan.

Berkaitan dengan uraian di atas maka dengan ini timbul suatu keinginan dari penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Angguk di sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu yang tertuang dalam penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Angguk di Desa Pasunggingan Pengadegan”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sendiri ditujukan untuk menghindari ketidakjelasan pembaca dalam pembahasan masalah maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, sehingga pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan suatu pandangan yang diyakini oleh seseorang atau masyarakat mengenai apa yang dianggap baik, benar maupun penting dalam sebuah kehidupan. Secara umum, nilai merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang mengenai baik dan buruk, benar dan salah yang diukur melalui agama, budaya, tradisi, etika dan moral yang berlaku dalam sebuah masyarakat.

Pendidikan islam merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan berdasarkan ajaran agama islam untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dengan berlandaskan nilai-nilai pendidikan islam dan bertujuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan islam merupakan segala sesuatu yang mengandung unsur yang positif dan berguna bagi masyarakat. Nilai-nilai pendidikan islam merupakan suatu kumpulan aturan atau ketentuan yang mengatur perilaku manusia yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat yang mengandung unsur positif dan berguna bagi manusia. Nilai-nilai pendidikan islam tersebut meliputi:

- a. Nilai akidah, merupakan keyakinan atau beriman kepada Allah swt yang terceminkan dalam rukun iman yang harus ditanamkan dalam jiwa umat islam.
- b. Nilai akhlak, merupakan sifat atau perilaku mengenai budi pekerti, tabiat dan watak seorang manusia yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Allah dan sesama manusia.
- c. Nilai ibadah, merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah, yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesenian Angguk

Kesenian angguk merupakan sebuah tarian yang tercipta pada tahun 1900-an oleh sekelompok rakyat jelata dari wilayah keraton Yogyakarta. Dalam kesenian angguk pada dasarnya dikategorikan sebagai bentuk tari komunal yang dimainkan oleh penari dalam jumlah banyak dengan

menggunakan iringan musik berupa rebana, kendang dan bedug. Pada tarian ini merupakan jenis kesenian yang sarat dengan konteks “dak’wah” yang berisi pesan-pesan atau nasehat-nasehat melalui syair lagunya.⁴ Jadi kesenian angguk ini merupakan suatu kesenian yang berbentuk tarian disertai dengan lirik lagu yang diambil dari kitab berzanji yang dipadukan dengan syair kuno yang dimana dalam lagu tersebut mengandung pantun-pantun rakyat yang berisi berbagai aspek kehidupan manusia seperti pergaulan dalam hidup bermasyarakat, budi pekerti, nasehat-nasehat dan pendidikan.

3. Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu

Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu merupakan salah satu sanggar seni dan budaya yang terletak di Desa Pasunggingan termasuk dalam bagian kecamatan Pengadegan kabupaten Purbalingga provinsi Jawa Tengah. Desa Pasunggingan sendiri terdiri dari enam dusun, terdapat 32 RT dan 12 RW. Perbatasannya meliputi desa Sinduraja di sebelah barat, desa Pengadegan di sebelah utara, desa Pangempon kecamatan Kejobong di sebelah timur, desa Nangka Sawit di sebelah selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menemukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu **“Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Kesenian Angguk di Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu Desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga?”**.

⁴Y Sumandiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2018), hlm. 98.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu desa Pasunggingan kecamatan Pengadegan kabupaten Purbalingga ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan pementasan kesenian Angguk di Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu desa Pasunggingan kecamatan Pengadegan kabupaten Purbalingga.
- b. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian Angguk sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu desa Pasunggingan kecamatan Pengadegan kabupaten Purbalingga ini.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan maupun masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa ditayangkan dalam sebuah kesenian yang mudah dipahami oleh masyarakat awam serta bersentuhan langsung dengan masyarakat awam tersebut.
- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam suatu pertunjukan kesenian serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan bahwa segala sesuatu yang dapat diajarkan kepada seseorang tanpa

melanggar esensi-esensi dalam dunia pendidikan itu bisa diajarkan dengan cara yang berbeda yaitu dengan melalui pertunjukan kesenian tradisional. Sehingga pendidikan bukan hanya terpaku pada sistem belajar mengajar disekolah saja tapi juga bisa melalui pertunjukan kesenian tradisional tersebut.

2) Dapat memberikan informasi didalam dunia kesenian, bahwa kesenian tradisional yang selama ini dianggap kuno dan tertinggal oleh zaman akan tetapi sejatinya sampai saat ini masih bisa bertahan dan sudah bisa menarik antusias masyarakat dizaman yang sudah serba canggih ini.

3) Memberikan informasi dibidang kesenian daerah dan bahan pijakan untuk upaya pelestarian bagi generasi muda agar tidak terjadi perubahan yang meninggalkan akar budaya atau sumbernya.

Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam kesenian tersebut, serta bisa mendukung pendokumentasian kesenian Angguk agar bisa digunakan sebagai sumber informasi dikemudian hari.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian, penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian dari penulis sebelumnya yang sejenis dengan penelitiannya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Riendana Weningsari dari Institut Seni Indonesia pada tahun 2019 yang berjudul nilai-nilai Pendidikan karakter pada tari angguk Putri Sripanglaras desa Pripih Hargomulyo, kokap, kulon progo”.⁵ Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari Angguk Putri Sripanglaras. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar

⁵ Reindana weningsari, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Angguk Putri Sripanglaras Desa Pripih Hargomulyo”, (Skripsi, Kulon Progo: ISI, 2019), hlm. 1.

Sripanglaras pada bulan Maret sampai Mei 2019. Objek penelitian ini adalah Tari Angguk Putri. Subjek penelitian ini Sri Wuryanti dan tokoh-tokoh yang terkait.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Riendana memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu tentang Pendidikan yang diteliti mengenai Pendidikan karakter, hal ini tentu berbeda dengan yang diteliti nantinya yaitu tentang Pendidikan Islam.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Risah Mursih dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul "Unsur Sensualitas dalam Seni Pertunjukan Angguk Sripanglaras Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo". Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu tentang unsur sensualitas sedangkan saya akan meneliti tentang Pendidikan Islam yang ada pada kesenian Angguk.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Fajar Listyanto Ujiantoro dari UAJY pada tahun 2010 yang berjudul "Komersialisasi Tari Angguk di Dusun Pripih, Kelurahan Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo". Skripsi ini memiliki perbedaan diantaranya yaitu tentang komersialisasi Tari Angguk di Dusun Pripih.

Dari kajian Pustaka yang ada di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa skripsi ini memiliki banyak perbedaan meskipun meneliti objek yang sama. Diantara ketiga kajian Pustaka tersebut tidak mengarah kepada nilai-nilai Pendidikan Islam, tempat penelitian yang sama dan objek yang sama. Maka, penulis memutuskan untuk meneliti nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada di sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian angguk desa pasunggingan pengadegan” terdiri dari lima bab. Setiap bab berisi tentang paparan hasil penelitian dengan pembahasan yang lebih terperinci.

Adapun sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

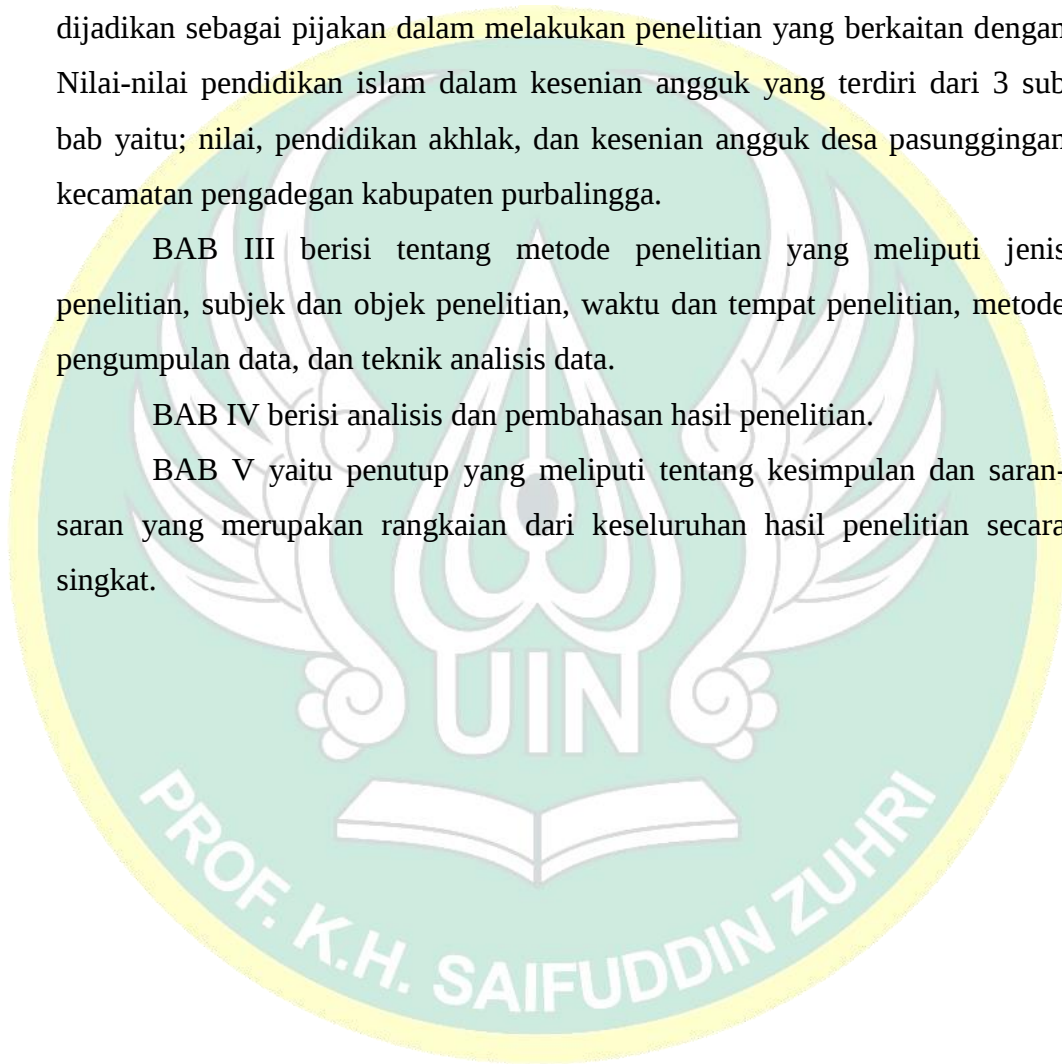
BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian angguk yang terdiri dari 3 sub bab yaitu; nilai, pendidikan akhlak, dan kesenian angguk desa pasunggingan kecamatan pengadegan kabupaten purbalingga.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESENIAN ANGGUK

A Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *Valere* yang berarti berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dicermati baik, yang berguna dan yang paling benar berdasarkan keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁶ Nilai merupakan fokus sesuatu yang ditujukan oleh manusia maupun masyarakat untuk memandang yang paling berharga. Dengan begitu nilai dapat dipahami sebagai kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik dalam material ataupun spiritual.

Nilai dapat diartikan sebagai suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku manusia.⁷ Nilai merupakan sesuatu yang dialami sebagai ajakan dari panggilan untuk kehidupan. Nilai dipakai manusia sebagai landasan, motivasi, dan pedoman dalam segala perbuatan pada manusia. Nilai dapat mendorong kita untuk bertindak serta mengarahkan perhatian, menarik kita ke jalur diri sendiri, membangkitkan tingkah laku pada keaktifan.⁸

Winarno menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga, baik dan berguna bagi manusia atau suatu penentuan kualitas yang menyangkut jenis dan minat serta menjadi dasar penentu tingkah laku manusia. Menurut Milton dan James Bank nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai

⁶ Muhlishotin, *Personality Development of Islamic Students*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 12.

⁷ Yulianti, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2015), hlm.28.

⁸ Ahmad Haryadi. *Pendidikan Pancasila Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2022), hlm.113.

sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Sedangkan menurut Sidi Gazakba nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁹

Ditinjau dari segi fungsi, Meglino dan Ravlin mendefinisikan nilai sebagai keyakinan tentang internalisasi sesuai dengan perilaku yang berdampak kepada bagaimana seorang individu menafsirkan informasi berupa adanya kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi adanya sebuah objek dalam penelitian, menunjukkan adanya sifat interaktif bahwa nilai-nilai dapat mempengaruhi baik persepsi dan perilaku. Nilai sangat berpengaruh karena merupakan pegangan emosional seseorang (*value are powerful emotional commitment*). Dapat diartikan bahwa nilai adalah suatu keyakinan manusia yang dianggap mengenai apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan, kemudian kenapa dan untuk apa dilakukan.¹⁰

Nilai berakar pada kata sifat dan bukan merupakan kata benda. Sumber kelemahan pokok pada subjektivisme adalah pernyataan bahwa keinginan, perhatian dan kenikmatan sebagai dasar utama dalam penafsiran nilai.¹¹ Menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Nilai adalah keyakinan, sikap dan penilaian kita terhadap sesuatu yang kita yakini.¹²

Hans Johans K. Bertens juga mengatakan bahwa nilai merupakan alamat sebuah kata “ya” (*value is address of a yes*), atau dapat diterjemahkan secara kontekstual, nilai yaitu sesuatu yang ditunjukkan

⁹ Abdul Manan & Munir Abdullah, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ritual Daur Hidup Masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Balai Lestari Nilai Budaya Aceh, 2016), hlm. 12.

¹⁰ ST Aminah, *Dialektika Agama Dan Budaya Lokal* (t.k.: t.p., t.t.), hlm.42.

¹¹ Jirzanah, *Aksiologi sebagai dasar pembinaan kepribadian bangsa dan Negara Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020) hlm.78.

¹² Jacob Daan Engel, *Konseling Masalah Masyarakat*, (Sleman: PT Kanisius, 2020) hlm.

dengan kata “ya”. Pengertian ini merupakan definisi yang memiliki kerangka lebih umum dan luas. Kata “ya” dapat mencakup nilai keyakinan individu secara psikologis maupun nilai patokan normative secara sosiologis. Bertens menegaskan bahwa nilai sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri sebagai berikut: (1) nilai berkaitan dengan subyek. Kalau tidak ada subyek yang menilai, maka tidak terdapat nilai, (2) nilai tampil dalam suatu konteks praktis, dimana subyek ingin membuat sesuatu. Dalam pendekatan yang semata-mata teoritis, maka di dalamnya tidak akan ada nilai, (3) nilai-nilai yang menyangkut sifat-sifat yang ditambah oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek. Nilai tidak dimiliki oleh obyek pada dirinya.¹³

Banyak pandangan para ahli nilai yang memandang bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Ketertarikan orang atau sekelompok terhadap nilai relatif sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Sehingga, nilai dapat menjadi tujuan kehidupan manusia itu sendiri. Nilai sebagai pendorong dan prinsip hidup dalam diri manusia. Nilai menempati tempat yang paling penting dalam kehidupan manusia, sehingga banyak sekali manusia yang berani mengorbankan dirinya daripada harus mengorbankan nilai. Bisa dikatakan bahwa nilai-nilai tidak tergantung pada subjek, tetapi sebaliknya norma, sikap, dan perilaku subjek bergantung pada nilai-nilai dan hierarki pada nilai-nilai tersebut.¹⁴

Nilai bisa diartikan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi). Berdasarkan penjelasan ini, maka nilai berada pada lubuk hati yang paling dalam pada diri manusia, sehingga adakalanya manusia berani mengorbankan dirinya daripada mengorbankan nilai keyakinannya. Hal ini mengandung arti

¹³ ST Aminah, *Dialektika Agama Dan Budaya Lokal* t.k.: t.p., t.t.), hlm.43.

¹⁴ Jirzanah, *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Bangsa dan Negara Indonesia*, (t.k.: t.p., t.t.), Hlm.2

bahwa keyakinan nilai dalam diri manusia adalah segala-galanya, sudah bersatu dalam diri manusia dan kehidupannya.¹⁵

Nilai sangat erat kaitannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan seni dan keindahan, bahkan nilai memegang peranan penting ketika manusia memahami agama dan keyakinan dalam beragama. Nilai menunjukkan hal baik dan hal buruk.¹⁶ Oleh karena itu, nilai berhubungan dengan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga pemeluk agama, warga suatu bangsa dan warga dunia. Dalam konteks tersebut, maka manusia dikategorikan sebagai makhluk yang bernilai.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai nilai, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang telah ada tetapi untuk memastikan nilai tersebut ada dan dapat memberikan pengaruh positif kepada setiap individu, masyarakat, bahkan bangsa dan bernegara maka diperlukan sebuah pengembangan serta transformasi nilai-nilai tersebut melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang berlaku di masyarakat.¹⁷

a. Klasifikasi Nilai

Menurut Schwartz nilai itu diklasifikasikan menjadi domain-domain motivasional atau tipe-tipe nilai yang terdiri dari; menuju diri sendiri (*self direction*), rangsangan (*stimulation*), menikmati kehidupan (*hedonism*), prestasi (*achievement*), kekuasaan (*power*), keamanan (*security*), penyesuaian terhadap tekanan kelompok (*comformity*), mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang berlaku (*tradition*), spiritualitas, kebijakan (*benevolence*), dan *universalisme*.¹⁸

Secara sederhana, nilai dapat diklasifikasikan kedalam lima pasangan nilai yaitu nilai subyektif dan obyektif, positif dan negatif,

¹⁵ ST Aminah, *Dialektika Agama Dan Budaya Lokal* (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 43.

¹⁶ Hendri Wiludjeng dkk, *Sosiologi untuk Fakultas Hukum*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2020), hlm.5.

¹⁷ ST Aminah, *Dialektika Agama Dan Budaya Lokal*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 45.

¹⁸ Tri Diyaksini & Salis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm.63.

transender dan imaner, instrinsik dan ekstrinsik, serta nilai dasar dan instrumental.¹⁹ Klasifikasi nilai diantaranya yaitu:

1) Nilai sosial

Yaitu segala sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia. Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, yang diharapkan, diinginkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Contohnya yaitu tindakan dan perilaku individu di masyarakat, selalu mendapat perhatian dan berbagai macam penilaian.²⁰

2) Nilai kebenaran

Nilai yang bersumber dari unsur akal manusia seperti rasio, budi, dan cipta. Nilai ini merupakan nilai yang mutlak sebagai suatu hal yang kodrati. Tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akal pikiran manusia. Nilai kebenaran yang ada pada diri manusia atau sesuatu pada objek tidak dapat ditangkap atau dimengerti secara langsung.²¹

3) Nilai keindahan

Nilai yang bersumber pada unsur rasa manusia (estetika). Nilai keindahan bersifat universal. Semua orang memerlukan keindahan. Namun, setiap orang berbeda-beda dalam menilai sebuah keindahan. Nilai keindahan bisa dimaknai sebagai nilai estetika. Nilai keindahan berhubungan dengan bentuk ekspresi perasaan maupun isi jiwa mengenai sebuah keindahan. Contohnya, sebuah karya seni tari merupakan suatu keindahan. Akan tetapi, tarian yang berasal dari suatu daerah dengan daerah lainnya

¹⁹ Ayuida Inge dkk, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm.82.

²⁰ Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hlm.210.

²¹ Jirzanah, *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm.37.

memiliki keindahan yang berbeda, bergantung pada perasaan orang yang memandangnya.²²

4) Nilai kebaikan

Nilai yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa, etik) atau unsur kehendak manusia.²³ Dengan moral, manusia dapat bergaul dengan baik antar sesama manusia. Contohnya, berbicara dengan orang yang lebih tua dengan tutur bahasa yang halus dan sopan, merupakan etika yang tinggi nilainya.²⁴

5) Nilai religius

Nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah tuhan yang maha kuasa. Melalui nilai religius, manusia bisa mendapatkan petunjuk dari Tuhan dengan cara menjalani kehidupan. Nilai religius merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena apabila manusia mencintai Tuhannya, maka kehidupannya akan dipenuhi dengan kebaikan.²⁵

Nilai-nilai tersebut menjadi kaidah atau patokan bagi manusia dalam melakukan tindakannya. Misalnya, untuk menentukan makanan yang baik bagi kesehatan tubuh, kita harus berdasar pada nilai gizi dan bersih dari kuman. Namun, ada nilai lain yang masih harus dipertimbangkan seperti halal tidaknya suatu makanan tersebut. Dengan demikian, nilai berperan dalam kehidupan sosial sehari-hari, sehingga dapat mengatur pola perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.²⁶

²²Nopitasari, *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Moral, Etika, Agama*, (Yogyakarta: CV Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), hlm.13.

²³ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: An1mage, 2020), hlm.130.

²⁴ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purnama Inves, t.t), hlm.27.

²⁵ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), hlm.31.

²⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm.27.

b. Makna Nilai Bagi Manusia

Nilai itu sesuatu yang penting bagi manusia, apakah nilai itu dapat mendorong manusia karena dianggap berada dalam diri manusia atau nilai itu menarik manusia karena ada diluar manusia yaitu yang terdapat pada objek, sehingga nilai itu sendiri dipandang sebagai kegiatan menilai. Nilai itu harus jelas, harus semakin diyakini oleh individu dan harus diaplikasikan dalam setiap perbuatan. Seseorang akan menyadari dan merasakan nilai sesuatu manakala orang itu dapat menghayati nilai yang terkandung didalamnya.²⁷

Dalam bidang filsafat, upaya untuk mengisi pemikiran yang tidak atau belum dilakukan oleh orang lain adalah biasa, upaya itu dilakukan dalam rangka mengisi ruang-ruang kosong agar mencapai kesempurnaan. Upaya menjelaskan nilai dengan kondisi psikologis, dengan objek ideal dan dengan status benda bukan berarti ingin mengurangi hakikat nilai, akan tetapi mencoba mengisi ruang kosong yang belum tersentuh, sehingga dapat menjelaskan sisi nilai yang lain. Yang menjadi persoalan, ketika ruang kosong itu diisi maka memperkecil makna nilai yang dijelaskannya. Sehingga, nilai itu seolah-olah hanya merupakan kondisi psikologis, atau hanya merupakan objek ideal dan hanya status benda saja.²⁸

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata *paedagogie* yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani. *Paedagogie* terdiri dari dua kata yaitu *paes* dan *ago*. Kata tersebut memiliki arti anak dan akan membimbing. Dengan demikian, kata Pendidikan memiliki arti secara etimologis selalu berkaitan dengan kegiatan bimbingan terutama pada anak. Karena anak merupakan objek Pendidikan.²⁹ Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan “*education*” yang memiliki arti bimbingan atau pengembangan.

²⁷ Hafidz, *Nilai-nilai Pendidikan Anak*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), hlm.4.

²⁸ Muhammad Kamaludin, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Malang: UMM Press, 2021), hlm.135

²⁹ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018) hlm.24

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan menambahkan imbuhan pe- dan akhiran -an, yang memiliki makna “perbuatan” (hal, cara). Maka dari itu, Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk tercapainya perkembangan yang baik, positif dan maksimal.³⁰

Kata *paedagogie* berkembang menjadi *paedagogiek* yang kemudian disebut dengan ilmu Pendidikan. Namun, kedua kata tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Paedagogie memiliki penekanan dalam hal praktek, yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *paedagogiek* lebih kepada pemikiran tentang Pendidikan. Pemikiran bagaimana sistem Pendidikan yang baik, tujuan Pendidikan, sarana dan prasarana, cara mengevaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, keduanya harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.³¹

Pendidikan selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan, salah satunya adalah ilmu agama Islam. Yaitu, tentang bagaimana mengatur tata cara hidup manusia. Kata Islam sendiri dapat dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari Pendidikan, ekonomi, sosial, hingga kebudayaan. Kata “Islam” dalam Pendidikan Islam merupakan representatif dari warna, corak, bentuk dan ciri khas Pendidikan, khususnya Pendidikan yang bernuansa islami. Secara psikologis, kata tersebut menunjukkan suatu proses untuk mencapai nilai-nilai moral, sehingga objek dan subjek selalu mengarah kepada terwujudnya perilaku yang bernilai dan menghindari perilaku yang tidak bermoral.³²

Pendidikan Islam adalah suatu aktifitas atau usaha-usaha Tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam atau nilai-

³⁰ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm.7

³¹ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm.25

³² Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (t.k.: t.p., t.t.), hlm.24

nilai Islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³³

Dengan adanya penjelasan di atas, Pendidikan islam merupakan suatu proses atau usaha yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat atau meningkatkan kualitas hidup pada kehidupannya, mengangkat derajat sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya.

1) Landasan Pendidikan Islam

Landasan merupakan suatu alas atau dasar pijakan bagi sesuatu hal, titik tumpu atau pondasi bagi tempat berdirinya sesuatu. Pendidikan Islam berusaha membentuk insan kamil, maka harus memiliki landasan yang kuat kemana semua kegiatan itu dihubungkan.³⁴ Dalam ajaran Islam, Pendidikan merupakan bagiandari pengamalan ajarannya. Oleh sebab itu, inti dari Pendidikan islam adalah selalu identik dengan dasar ajaran agama islam, yaitu al Qur'an dan Hadits. Kedua sumber ini kemudian dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk ijtihad dan qiyas.

2) Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan islam memiliki tujuan tersendiri yaitu target yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam menjalankan Pendidikan Islam. Hujair. A. H. Sanaky dalam mengungkapkan tujuan Pendidikan islam memiliki visi dan misi Pendidikan Islam yang ideal, yaitu sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Akan tetapi, Munzir Hitami memiliki pandangan yang berbeda mengenai tujuan Pendidikan yaitu tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, meskipun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya. Al Ghazali berpendapat bahwa ada dua tujuan Pendidikan islam yaitu kesempurnaan manusia yang mendekatkan diri kepada Allah dan

³³ Moh. Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 2.

³⁴ Nurul Indana dkk, *Nilai-nilai Pendidikan* (), (t.k.: t.p., t.t.), hlm.110

kesempurnaan manusia yang memiliki tujuan untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Sebagian ulama ada yang merumuskan Pendidikan islam didasarkan pada cita-cita hidup umat islam yang menginginkan kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Maka, tujuan Pendidikan Islam memiliki dua jenis pembagian yaitu:

a. Tujuan keagamaan

Setiap manusia pada hakikatnya merupakan insan kamil yang bercita-cita, berpikir dan beramal. Dalam kepercayaan agama islam, kecenderungan hidup beragama adalah ruh kepercayaan yang dinilai benar karena berkembangnya ajaran islam sendiri bersumber dari kitab suci Al Qur'an. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan islam penuh dengan nilai-nilai rohaniah yang berorientasi kebahagiaan hidup di akhirat.

b. Tujuan keduniaan

Dalam hal ini, upaya pembentukan kehidupan sejahtera di dunia dan kebermanfaatannya ditekankan. Menurut pandangan islam, Ketika manusia mampu berbuat lebih banyak kebaikan di dunia, berarti mereka telah mengamalkan ilmu dan teknologi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menjadi cerminan bahwa hakikat kehidupan duniawi mengandung nilai-nilai ukhrawi.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.³⁵ Jadi, nilai-nilai pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani oleh pendidik kepada peserta didiknya melalui

³⁵ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Ma?'wi? al'U?'f?riyyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 2019

keyakinan agama islam, guna menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mencapai manusia yang insan kamil.³⁶

Nilai Pendidikan Islam menurut Tolhah Hasan perlu ditanamkan sejak dini agar manusia mengetahui nilai-nilai inti agama islam dalam kehidupan sehari-hari dan di masa mendatang. Nilai-nilai agama dalam islam terbagi menjadi tiga dimensi, pertama berupa aqidah, kedua berupa syariat, ketiga berupa akhlaq. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi satu sama lain.³⁷

B. Kesenian Angguk

Angguk adalah satu dari sekian banyak kesenian rakyat yang ada di Indonesia yang menggabungkan unsur tari dan musik. Kesenian angguk ini biasanya dimainkan dengan jumlah 10-20 orang penari baik laki-laki maupun perempuan. Tari angguk dibagi menjadi dua jenis, yaitu *ambyakan* dan *pasangan*. Angguk ambyakan yaitu tari yang dilakukan oleh banyak penari, dimana dalam pertunjukannya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tari bakti, tari srokal, dan tari penutup. Sedangkan angguk pasangan merupakan tarian yang dilakukan secara berpasangan yang terbagi menjadi delapan bagian, yaitu tari mandaroka, tari kamudaan, tari cikalo ado, tari layung-layung, tari intik-intik, tari saya cari, tari jalan-jalan, dan tari robisari.³⁸

1. Sejarah Kesenian Angguk

Tari ini muncul sebagai hasil kesepakatan bersama antar anggota masyarakat. Tari Angguk berbentuk tarian disertai dengan pantun-pantun rakyat yang berisi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pergaulan dalam hidup bermasyarakat, budi pekerti, nasihat-nasihat dan pendidikan. Tari Angguk yang bermula dimainkan oleh laki-laki dengan diiringi alat-

³⁶ Ahmad Saefulloh dkk, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), hlm.89.

³⁷ Ma'ruf Zahran dkk, *Tradisi Ngantar Pakatan pada masyarakat melayu sambas*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), hlm.18

³⁸ Eli Irawati, "kreativitas dan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai strategi pemasaran kesenian tradisional di Indonesia" *Jurnal: geter*, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2018, Vol 1, No 1, hlm.5

alat musik tradisional dan lagu-lagu Islami hanya diadakan ada acara-acara tertentu, seperti upacara setelah panen, upacara bersih desa, dan acara-acara agarna Islam. Waktu dan tempat pelaksanaan ditentukan bersama. Ada hal-hal yang bersifat supranatural melatari selama pertunjukan berlangsung, misalnya tersedianya sajian-sajian khusus yang diperuntukkan bagi roh-roh halus yang diyakini akan hadir melalui tarian tersebut. Roh-roh tersebut dipercaya sebagai pemilik kehidupan, kekuasaan, dan kekuatan yang berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakatnya.

2. Fungsi Pementasan

Kesenian adalah perwujudan atau penampilan-penampilan bentuk ekspresif. Secara khusus seni pertunjukkan, fungsi pertunjukkan memiliki fungsi komunikatif, karena itulah keberadaannya memerlukan mitra tutur yang akan merespon langsung pesan-pesan yang disampaikan.³⁹ Sedangkan fungsi tari dalam kehidupan manusia antara lain:

a. Sebagai sarana upacara

Tari dapat digunakan untuk sarana upacara. Tari memiliki banyak jenis, seperti tari untuk upacara keagamaan dan upacara penting dalam kehidupan manusia.⁴⁰

b. Sebagai sarana hiburan

Tari berfungsi sebagai hiburan harus bervariasi sehingga tidak membuat jenuh. Maka, jenis tari ini menggunakan tema-tema yang sederhana, tidak muluk-muluk, diiringi lagu-lagu yang enak didengar.

c. Sebagai media pendidikan

Tari juga dapat digunakan sebagai media pendidikan, seperti mendidik anak agar bersikap dewasa dan menghindari perbuatan yang menyimpang. Nilai-nilai yang ada pada seni tari seperti nilai keindahan dan keluhuran dapat mengasah perasaan seseorang.

³⁹ Sony Sukmawan dkk, *Grama Tirta Merangkai Kisah, Meramu Prakarsa, Merengkuh Asa*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm.56.

⁴⁰ Ariani Restian dkk, *Pembelajaran Seni Budaya SD*, (Malang: UMMPress, 2019), hlm.52

d. Sebagai media pertunjukan

Disamping sebagai sarana upacara atau hiburan, tari juga berfungsi sebagai pertunjukan yang sengaja untuk dipertontonkan. Sebelum pertunjukan, tari disiapkan dengan baik, mulai dari latihan, hingga pementasan. Hal itu diteliti dengan penuh pertimbangan. Tari yang dipentaskan, lebih menitikberatkan pada segi artistiknya, mengandung ide-ide, penggarapan koreografi, interpretasi, konsepsional dan memiliki tema maupun tujuan.⁴¹

3. Makna Simbolis

Berdasarkan catatan sejarah kehidupan manusia dan peninggalannya ditemukan adanya simbol-simbol yang berkaitan dengan budaya yang ada pada waktu itu. Bisa diartikan bahwa simbol tersebut memiliki arti sebagai identitas, penanda, ciri dari komunitas manusia yang ada di suatu tempat atau wilayah.⁴²

Makna adalah esensi dari sebuah obyek.⁴³ Menurut pandangan Ferdinand de Saussure, makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda.⁴⁴ Makna dapat diartikan sebagai hubungan antara makna dan pengertian, pengertian makna sebagai konsep yang dimiliki suatu benda.⁴⁵

Simbol merupakan komponen utama dalam budaya. Sesungguhnya setiap hal yang dilihat dan dialami manusia diolah menjadi serangkaian simbol yang dipahami dan diyakini maknanya oleh manusia. Dalam simbol tersimpan berbagai makna antara lain berupa gagasan, pendirian, abstraksi, hasrat, pertimbangan, kepercayaan, dan pengalaman yang dapat dipahami bersama.

⁴¹ Ariani Restian, *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar*, (Malang: UMMPress, 2019), hlm.35.

⁴² Sumanto, *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), hlm.59

⁴³ Wiranoto, *Cok Bakal Sesaji Jawa*, (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2018), hlm.15

⁴⁴ Ribut Wahyu Eriyanti dkk. *Linguistik Umum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm.55

⁴⁵ Magdalena Kristianus, *Budaya Tenun Ikat Dayak Keninjal Melawi*, (Tangerang: Lembaga Literasi Dayak, 2019), hlm.31.

Selama suatu simbol hidup, simbol itu sendiri merupakan suatu ekspresi suatu hal yang tidak dapat ditandai dengan tanda yang lebih tepat. Simbol hanya mengandung arti bagi kelompok manusia yang besar, sebagai sesuatu yang mengandung milik bersama.⁴⁶ Dalam kajian kesenian sistem simbol merupakan pemberian makna pada suatu bentuk karya seni yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Simbol artinya lambang atau tanda yang ditentukan oleh suatu aturan yang berlaku umum dan sudah menjadi kesepakatan bersama. Sistem simbol digunakan secara efektif oleh masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan kesenian, budaya, menghubungkan pengetahuan, dan bersikap serta bertindak untuk memenuhi kebutuhan integratif yang bertalian dengan pengungkapan atau penghayatan estetikanya.⁴⁷

⁴⁶ I Gusti Istri Agung Dkk, *Tattwa: Mengurangi Makan Menyingkap Realita* (Bali: Nilacakra, 2022), hlm.71.

⁴⁷ Sumanto, *Makna simbolis gambar anak-anak*, (t.k.: t.p., t.t.),hlm.61

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian.⁴⁸ Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian. Seiring dengan perkembangan zaman keanekaragaman budaya, informasi, pengetahuan dan teknologi ikut berkembang bersama dengan penelitian dan metodologi yang digunakan. Ragam penelitian dapat dikaji dari berbagai sudut pandang.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat yang akan diteliti, dalam mengambil datanya peneliti melibatkan masyarakat atau narasumber sebagai sumber informasinya dan mereka ikut serta merasakan dan memperoleh gambaran mengenai kondisi tempat yang sedang diteliti.⁵⁰ Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni melakukan sebuah penelitian dengan cara mendeskripsikan, mendefinisikan, menerangkan dan menghasilkan informasi atau permasalahan yang ada dalam suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi baik di masa kini ataupun masa lampau dan berkaitan dengan peristiwa yang ada ataupun hasil

⁴⁸ Raihan. *Metodologi penelitian*, (t.k.: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.

⁴⁹ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 1.

⁵⁰ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 9.

menganalisis keterkaitan antara beberapa jenis variable pada salah satu peristiwa.⁵¹ Dalam menyusun tulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian yang berbentuk uraian kalimat atau yang dikenal dengan metode penelitian kualitatif sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau foto dari pada angka. Menurut Bogdan dan Taylor (1955) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁵² Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam pemahamannya.⁵³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dimulai pada tanggal 1 Maret 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Krangkeng RT 25 RW 10, Desa Pasunggingan, Kecamatan, Kabupaten Purbalingga.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tujuan utama yang memuatkan dengan tema dan terfokus dalam penelitian. Objek yang diteliti adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Angguk.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal atau orang, benda, tempat data, untuk variabel penelitian, dan posisi subjek penelitian sebagai yang di permasalahan. Keseluruhan subjek penelitian ini, sebagian ada yang didatangi untuk wawancara dan berdialog. Sedangkan sebagian yang

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41

⁵² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 4.

⁵³ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 89.

lainnya didatangi, namun tidak diwawancarai dan tidak diajak dialog, tetapi diamati atau diobservasi langsung. Jenis kedua ini berfungsi untuk memperoleh konfirmasi mengenai data yang diperoleh sebelumnya, apakah sesuai antara pendapat yang diberikan atau tidak di lapangan.⁵⁴

Berikut ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Pelatih atau Dalang Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yaitu Bapak Sartam

Melalui pelatih atau Dalang Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai profil dan sejarah berdirinya Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, proses pementasan dari awal sampai akhir dan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.

- b) Ketua Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yaitu bapak Mad Kholil Sutarno S.Pd.I

Melalui ketua Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai makna yang terkandung dalam lagu-lagu yang digunakan dalam pementasan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dan dapat memperoleh tambahan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.

- c) Pemain Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yaitu Margo dan kawan-kawan

Melalui pemain Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu peneliti dapat memperoleh informasi mengenai alasan mengapa generasi muda pada era saat ini mau untuk menguri-uri seni dan budaya yang sudah ada sejak dahulu kala dan alasan mengapa pada era saat ini banyak sekali generasi muda yang hendak meninggalkan

⁵⁴ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Delopment*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017,) hlm. 93.

seni dan budayanya sendiri, serta memperoleh informasi mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang diamati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁵⁵ Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵⁶ Secara khusus data primer dilakukan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian. Dengan ini peneliti mengumpulkan data primer dengan metode survey dan metode observasi. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara menggunakan pertanyaan baik lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi kepada pelatih, ketua dan pemain Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga menggunakan metode observasi, yang dimana metode observasi itu merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan atau mengamati suatu aktivitas dan kejadian yang diteliti. Jadi peneliti datang ke tempat pementasan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu guna mengamati proses pementasan Kesenian Angguk

⁵⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

⁵⁶ Ibid; hlm.28.

Sekar Arum Mukti Rahayu untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan berdasarkan kenyataannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya melainkan data yang diperoleh dari sumber lain baik dalam lisan maupun tulisan. Dengan makna lain data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Menurut Sugiyono (2016), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder berupa buku, artikel, dan juga jurnal untuk menunjang kebutuhan penelitian sebagai pelengkap dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁵⁸ Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Lain dari wawancara atau kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan orang lain, observasi tidak hanya terbatas pada orang melainkan juga pada objek-objek alam yang

⁵⁷ Ahmad dkk, *Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, (Jambi; PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 64.

⁵⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta; Grasindo, 2008), hlm 16.

lain. Observasi tidak hanya cukup untuk duduk dan melihat melainkan harus dilakukan secara sistematis sesuai dengan aspek-aspek tertentu dan berdasarkan tujuan yang jelas. Untuk memperoleh hasil yang baik maka kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan harus sering di latih mulai dari hal-halk yang sederhana sampai dengan hal-hal yang kompleks.⁵⁹

Melalui observasi, peneliti akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada saat adanya pementasan Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan secara face to face atau tatap muka antara narasumber dan pewawancara untuk menggali dan memperoleh sebuah informasi dari lawan bicaranya. Menurut Kerlinger (1992), wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang bertanya kepada satu orang yang di wawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara adalah interaksi paling tidak antara dua orang, satu pihak berperan dalam sebuah proses dan satu pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain.⁶⁰

Pengumpulan data yang melalui wawancara diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi untuk melaksanakan penelitian dalam memperoleh permasalahan yang menjadi focus. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan wawancara secara tatap muka (face to face) atau langsung, dengan orang-orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian denngan tujuan untuk mempeeroleh infromasi tentang persoalan dan focus penelitain yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk di

⁵⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 129.

⁶⁰ Fadhallah, *WAawancara*, (Jakarta Timur; UNJ Press, 2020), hlm. 1.

Desa Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan dan Kabupaten Purbalingga. Melalui wawancara akan mendapatkan sejumlah data-data yang lengkap tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk, Desa Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti supaya mendapatkan apa yang diinginkan dengan menggambarkan sesuatu yang berbentuk tertulis dan dokumen penting lainnya yang dibuat oleh seseorang yang bersangkutan. Menurut Sugiono, teknik dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto, beliau menyebutkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁶¹ Atau dokumen yang berjenis gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup, dan lain sebagainya.⁶² Dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara supaya lebih dapat dipercaya dan mempunyai kredibilitas yang tinggi jika di dukung oleh foto-foto maupun karya tulis. Dengan metode dokumentasi membuat peneliti dapat melakukan studi dokumentasi baik untuk mendapatkan foto, dokumen penting ataupun lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan baik pada saat wawancara maupun observasi ketika adanya pementasan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.

F. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono analisis data yaitu tahap pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (t.k.; t.p, t.t), hlm. 2.

menjabarkan ke dalam pola-pola penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Analisis data yaitu satu alat dari sedikit aspek analisis kualitatif.⁶⁴ Berikut ini akan diuraikan teknis analisis data menurut para ahli.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata kata dan juga tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁶⁵ Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi serta ditunjang dengan sumber data tambahan seperti dari buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

⁶³ Umroti Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makassar, 2020), hlm 85.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Hal seperti ini dilakukan dengan melakukan seleksi ketat dengan data, meringkas atau membuat uraian yang singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data guna lebih jelas pada saat mengumpulkan data berikutnya. Dan terfokus terhadap penelitian Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Dengan menggunakan penyajian data untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan islam dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dan pementasan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dengan beberapa pencatatan, wawancara, dokumentasi, arsip dari pelatih dan ketua Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yang selanjutnya peneliti meringkas data yang paling penting untuk menyusun penyajian data berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Dengan metode ini peneliti dapat mengambil Kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang telah diperoleh dari Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu



Gambar. 4.1

Grup Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu

1. Sejarah Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu adalah kesenian bernafaskan Islami yang berada di Desa Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Dikatakan kesenian bernafaskan Islami karena dilihat dari syair lagu, tujuan diciptakannya, dan alat musik yang digunakan. Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu menunjukkan ciri-ciri kesenian Islami.⁶⁷ Kesenian tari ini dinamakan Angguk karena dalam gerakan kepalanya mengangguk-angguk. Gerak anggukan ini merupakan penghormatan kaum muslimin saat saling bertemu. Menurut keterangan narasumber, yaitu sejarah kesenian angguk didirikan oleh nenek moyang pada zaman penjajahan Belanda guna

⁶⁷ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 163.

sebagai hiburan dan juga sebagai penyiar Islam atau sebagai media penyebaran agama Islam melalui lantunan-lantunan shalawat dalam proses pementasannya sebagai wujud cinta terhadap Nabi Muhammad SAW yang diturunkan kepada titisannya dan direalisasikan sampai saat ini.

Kesenian tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, bahwa tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu sudah ada sejak zaman dahulu pada tahun 1943. Nama Sekar Arum Mukti Rahayu yang berarti kalis ing sambekolo, yaitu jauh dari bahaya dan supaya setiap pertunjukan tari Angguk selalu selamat dijauhkan dari bahaya. Adapun arti “Sekar” adalah kumpulan, sedangkan “Rahayu” berarti selamat dan baik.

Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu merupakan tari kelompok yang dibawakan oleh delapan penari yang semuanya laki-laki, tetapi bisa ditarikan juga oleh perempuan. Dua penari dibagian depan disebut barong atau mbarep, empat penari sebagai prajurit, dan dua penari di belakang sebagai buntil atau kecer. Alat musik yang digunakan menggunakan rebana, bedug, dan kendang. Tiga alat musik yang dipakai tidak boleh dikurangi atau ditambah alat musik yang lain, karena tidak menurut pakem yang sudah ditentukan.

2. Fungsi dan Tujuan Kesenian tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Fungsi Kesenian tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu sebagai tari hiburan, dan sebagai tari pertunjukan. Selain dari dua fungsi tari secara umum, tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu juga berfungsi sebagai :

- a. Melestarikan kebudayaan dengan menguri-uri budaya yang telah ada
- b. Pesyiar Islam atau media penyebaran syiar agama
- c. Mengingat dan wujud cinta terhadap Nabi Muhammad SAW
- d. Media pendidikan.⁶⁸

Bentuk penyajian dalam tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dibagi menjadi dua, yaitu pertama dalang membacakan kitab Al-Barzanji, kedua setelah bacaan kitab Al-Barzanji selesai, lalu tari Angguk Sekar

⁶⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 210.

Arum Mukti Rahayu dimulai. Sebenarnya sebelum pelaksanaan kesenian Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu tidak ada ritual-ritual tertentu, hanya saja sebelum memulai pertunjukan atau pementasan diawali dengan melantunkan shalawat Nabi seperti pada umumnya.

3. Pelaksanaan Kesenian Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Kesenian angguk merupakan salah satu kesenian yang dipentaskan pada malam hari menjelang pagi hari yaitu sekitar pukul 21.00 WIB sampai pukul 03.00 WIB. Adapun rangkaian kegiatan yang kerap dilakukan setiap adanya pementasan kesenian angguk baik dari sebelum pementasan sampai akhir pementasan beserta seluruh lagu yang digunakan diantaranya adalah:

1) Persiapan Pementasan Kesenian Angguk

Sebelum pelaksanaan kesenian angguk dimulai, para penabuh menyiapkan terlebih dahulu alat musik yang hendak dipergunakan dan memasang mikrofon untuk alat musik dan penyanyi. Kemudian disamping hal tersebut para penari mempersiapkan diri dengan mengenakan kostum tari dan merias diri untuk terlihat lebih menarik pada saat pementasan dimulai.

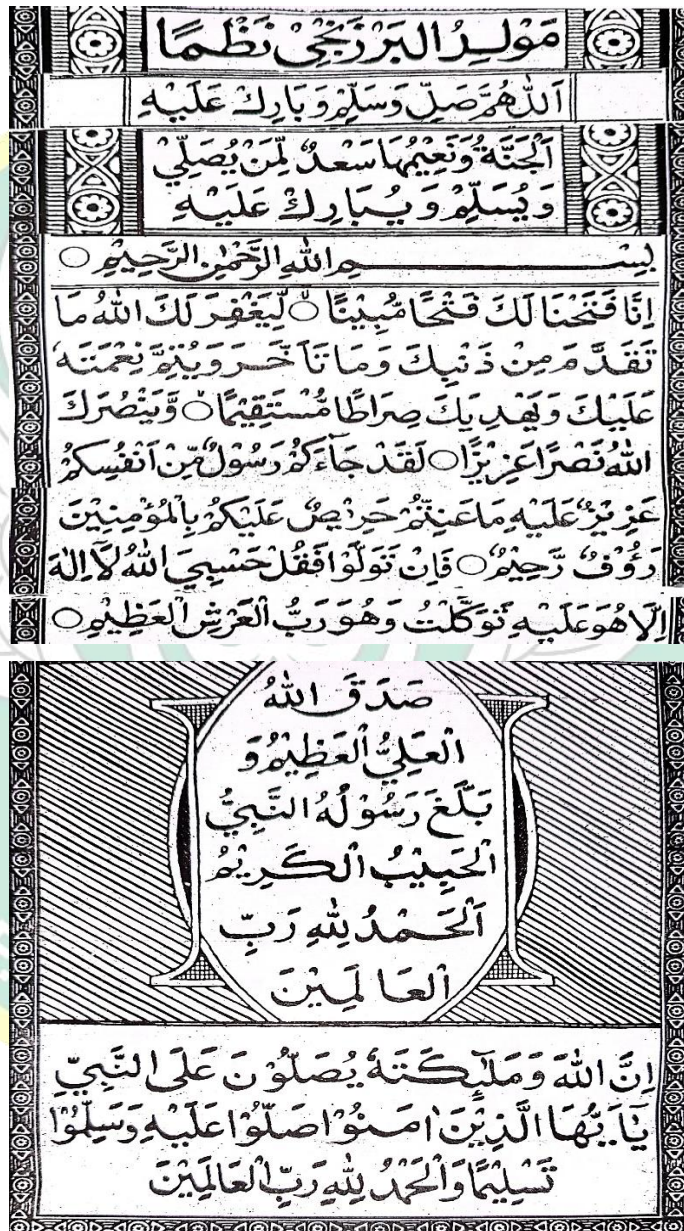
Dalam pementasan kesenian angguk tidak terlalu berpacu pada waktu, jadi jika penabuh dan penari sudah siap maka pementasannya langsung dimulai, dan ketika sudah lelah maka beristirahat. Namun dalam waktu pementasan seringkali dimulai pada pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB.⁶⁹

2) Pembukaan Pementasan Kesenian Angguk

Dalam pembukaan kegiatan pentas kesenian angguk terdapat beberapa lagu berzanji dan syair yang dibawakan sebagai ciri khas akan dimulainya pentas kesenian angguk, yang diantaranya yaitu:

⁶⁹ Hasil wawancara bersama bapak Sartam pada tanggal 13 Agustus 2024 pada pukul 19.30.

- a. Pembukaan kesenian angguk diawali dengan membaca pembukaan berzanji yang berbunyi:⁷⁰



Gambar 4.2

⁷⁰ Dikutip dari buku Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu pada tanggal 13 Agustus 2024 pada pukul 19.30.

Pembukaan Kitab Berzanji

Yang artinya, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya kami (Allah) telah bukakan (memberikan kemenangan) kepada kamu, pembukaan (kemenangan) yang nyata. Karena Allah akan mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang, serta menyempurnakan nikmatNya kepadamu, dan memberikan petunjuk kepadamu jalan yang lurus. Dan Allah akan memberikan pertolongan kepadamu dengan pertolongan yang nyata. Telah datang kepada kamu seorang utusan Allah jenis kamu sendiri, ia merasakan apa penderitaanmu, lagi mengharapkan akan keselamatanmu, kepada orang yang beriman senantiasa merasa kasih sayang. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain dia. Hanya kepadaNya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang Agung. Sesungguhnya Allah dan para MalaikatNya selalu bershalawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman! Bersholawat dan salamlah untuknya (Nabi Muhammad SAW).⁷¹

- b. Setelah membaca pembukaan berzanji tersebut, lalu dilanjutkan dengan membaca:

Assalamu’alaik Zainal Anbiya

Assalamu’alaik Atqol Atqiya

Abi bakari maula mubii jaerai

Abi nara lirolia ilahuan

Dari sini 2 baris lagu diambil dari kitab berzanji yang artinya salam sejahtera bagimu wahai Nabi yang paling mulia dan salam sejahtera bagimu wahai pemimpin orang-orang yang

⁷¹ Hasil wawancara bersama bapak Mad Kholil Sutarno pada tanggal 24 Agustus 2024 pukul 20.00.

bertaqwa. Sedangkan lirik lagu dari 2 baris yang lainnya sudah di modifikasi dari zaman dahulu.

- c. Setelah itu sang dalang menyuarakan lirik khas yang digunakan sebagai ciri khas pembukaan pementasan angguk, yang dimana lirik tersebut yaitu

Jae reya jae robi 2X

Jae riya kae tola 2X

- d. Kemudian lirik khas tersebut dikumandangkan oleh sang dalang, lalu semuanya bersholawat bersama-sama sebagai pengiring penari untuk memasuki ke tempat pementasan. Sholawat yang digunakan adalah sholawat nabi yang dipadukan dengan syair jawa yang berbunyi:

Allahumma sholli wa salim‘ala

Sayyidina wa Maulana Muhammadin

‘Adada ma fi’ilmillahi sholatan

Daimatan bidawami mulkillahi

Allahumma sholli wa salim‘ala

‘Abdika warasulika Nabiyyina Nabi umiyi

Gusti kulo nyuwun padhanging ati ya Allah

Wite iman godhong syahadat kembang sholawat

Pentil iki wohe puji-pujian yaAllah

Amin-amin ya Allahu robil’alamin

Monggo amirsani kesenian jawi

Wonten ing laladan angguk Pasunggingan niki

Bapak Sutarno ingkang amandhegani

Namanipun Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu niki

Allahumma nuril islam wal muslimin

La ahlikal kafarota wadlolimin⁷²

⁷² Hasil wawancara bersama bapak Sartam pada Tanggal 13 Agustus 2024 pukul 19.45.

Yang artinya:

“yaAllah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW. Sebanyak bilangan yang ada dalam pengetahuan Allah, dengan limpahan rahmat yang abadi selama keabadian kerajaan Allah”. Jadi, makna yang terkandung dalam shalawat tersebut adalah mengharapkan rahmat Allah SWT. Sedangkan syair lagu kuno tersebut bermakna bahwa kami yang berkumpul disana baik yang pentas dan penikmat seni meminta agar diberikan ketenangan hati kepada Allah SWT dengan melantunkan sholawat berisi puji-pujian kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta mempersilahkan penonton untuk melihat pentas kesenian angguk dengan mengajak dan berharap bahwa penonton juga akan ikut bersholawat memuji junjungan kita Nabi Muhammad SAW.⁷³

3) Inti Pementasan Kesenian Angguk

Inti dari pementasan kesenian angguk adalah pada saat sudah dimulainya tarian angguk, Adapun beberapa lagu yang diambil dari kitab berzanji yang divariasikan dengan syair lagu kuno sebagai pengiring tarian kesenian angguk antara lain:

a. Tabela Kami

Ii tabela kami kepada tuan punya rumah

Ii minta maaf kepada tuan sekalian

I ya datang kemari melihat ini kumpulan

Ii kumpulan ini tidak punya kesalahan

Yang bermakna bahwa pementas seni meminta izin dan memohon maaf terhadap tuan yang punya rumah atau yang menanggap pentas kesenian angguk bahwa pementas seni ini datang dan berkumpul untuk menghibur dan membawa syair islam melalui lantunan lagu bukan untuk mencari kesalahan. Jadi

⁷³ Hasil wawancara bersama bapak Mad Kholil Sutarno pada tanggal 24 Agustus 2024 pukul 20.00.

pada syair lagu ini merupakan salah satu bentuk penghormatan pada tuan rumah dan penonton yang datang.

b. Asalamu ngalaa nabi

Asalamu ngala rasul

Ul a nabii al abtoii wamu

Wamuhammad wamuhammad rasul

Dari syair lagu tersebut mengandung makna bahwa bersholawat atas Nabi Junjungan dan salam atas Rasul sanjungan.

c. Iya Allah iya Rabi2x

Iya Rabi pangeran kawula2X

Adapun arti dari ya Allah ya Rabbi yaitu bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang di junjung dan di puja oleh umat islam. Sehingga dalam syair ini mengandung makna bahwa menyebut nama Allah SWT sebagai bentuk suatu penghormatan dan pengingat serta doa kepada Allah SWT.⁷⁴

d. Saudara datang kemari

Lihat kami jangan marah

Punya ati sebab kami-kami

Belum cukup main sendiri

Dari syair lagu tersebut mengandung makna bahwa penonton datang kemari untuk melihat kumpulan atau pementasan kami dengan senang hati dan apabila kami pementas seni mempunyai kesalahan harap di maafkan karena kami tidak bisa pentas sendiri. Jadi makna dalam syair lagu ini merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada tuan yang punya rumah dan penonton yang datang.⁷⁵

e. Bisari

Laa ila haa iilalaa-hailala

Aailaa, aailaa ilaaha ilala

⁷⁴ Hasil wawancara bersama bapak Mad Kholil Sutarno pada tanggal 24 Agustus 2024 pukul 20.00.

⁷⁵ Hasil wawancara bersama bapak Sartam pada tanggal 13 Agustus 2024 pukul 19.45.

Wamu wamuhammad Muhammad Rasul

Laa ilaqilaaha ilala

Laa ilaqilaaha ilala

Ila ila.... Hailala Muhammad Rosulullah

Dalam syair ini pementas seni melakukan dzikir yang dipadukan dengan suara ngelik khas dari Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu serta mengajak penonton untuk berdzikir bersama yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa lagu setelahnya sampai pada lagu “Hadal Ladi” atau yang kerap di kenal dengan lagu “Ya Dali”.⁷⁶

f. Hadal Ladi

Ya dalii lam, kai Robi

Kai Robi kaintola

Alah, yarmaula iiii sadiyo lana bi, kai roya kai roya kai tola

Allah yarmaula

Allah yarmaula

Syair lagu “Ya Dali” berasal dari kata “Hadal ladi” yang diambil dari kitab berzanji, yang berarti medal atau keluar. Syair “Ya Dali” maknanya adalah saatnya mengeluarkan lelucon atau tanda bahwa saat syair “Ya Dali” dinyanyikan, maka pementasan tari angguk sekar arum mukti rahayu hendak mengeluarkan ragam gerak godheg atau lelucon. Lagu hadal ladi merupakan lagu yang paling ditunggu-tunggu oleh penonton karena unsur seni yang paling menarik bagi masyarakat terdapat pada sesi lagu ini. Biasanya lagu ini dimainkan pada saat mendekati tengah malam. Dimana dalam lagu ini kerap sekali dikenal dengan sebutan sesi godeg, sesi godeg yaitu dimana kedua penari mbarep mengitari panggung dengan di ikuti penari prajurit dan buntil atau kecer. Kemudian pada saat sudah berada di tempat semula penari

⁷⁶ Hasil wawancara bersama bapak Mad Kholil Sutarno pada tanggal 24 Agustus pukul 20.00.

mbarep menari dengan gerakan maju mundur dengan memainkan atau mengukelkan pergelangan tangannya sedangkan penari prajurit itu duduk sambil bertepuk dan penari buntil atau kecer mengitari penari mbarep dan prajurit lalu setelah Kembali ke tempat asalnya para buntil atau kecer itu menggoyangkan pinggang dan menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri secara cepat. Dan tarian itu di ulang-ulang sampai ada yang janturan. Disini disebut titik dari hiburan kesenian angguk. Setelah babak janturan selesai, lalu pementasan dilanjutkan Kembali dengan beberapa syair lagu selanjutnya sampai ke syair lagu “Badat”.⁷⁷

- g. Saya ini i tak minta dulu
 Saya ini i tak minta dulu
 Duwe Allah i i shalat sembahyang
 Li panglebur dosa

Dari syair lagu tersebut bermakna bahwa mengajak untuk shalat karena jika tidak melakukan shalat maka akan mendapatkan dosa.⁷⁸

- h. Tuan-tuan bagendang ali2X
 Permaine perang prajurit2X
 Gamaniro pedhamgo wilah2X
 Gelang tangane renteng-renteng2X
 Gemathine wuluo gadhing2X
 Setia-setia sama kawan-kawan2X
 Ria-ria di Surabaya2X

Pada syair ini menceritakan tentang terjadinya peperangan atau serangan terakhir antar prajurit di Surabaya pada zaman dahulu. Tuan pagendang ali itu merupakan sebutan bangsa Belanda yang dimana prajurit belanda itu melakukan peperangan

⁷⁷ Hasil wawancara bersama bapak Sartam pada tanggal 13 Agustus 2024 pukul 20.00.

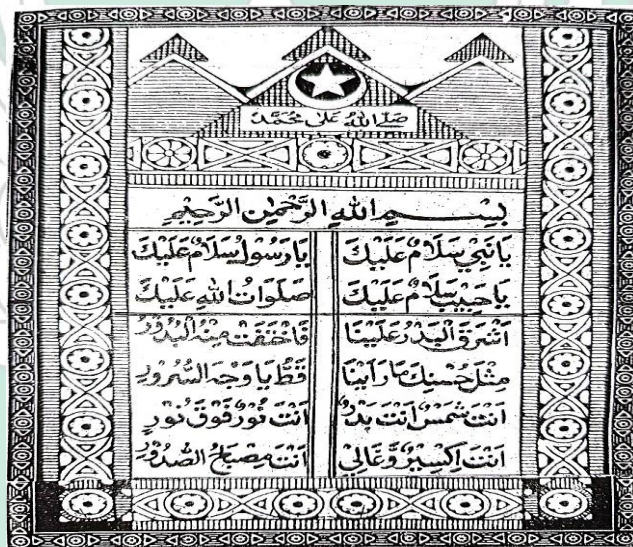
⁷⁸ Hasil wawancara bersama bapak Mad Kholil Sutarno pada tanggal 24 Agustus pukul 20.00.

menggunakan senjata api sedangkan prajurit Indonesia hanya menggunakan bambu runcing yang disebut dengan pedang awilah yaitu pedang yang sudah di doakan oleh salah satu kiyai dari Banten. Prajurit Indonesia perang bersama-sama hanya mengandalkan alat seadanya dan restu serta doa dari para kiyai sehingga tercapailah kemenangan.⁷⁹

i. Badat

Lagu badat merupakan lagu terakhir dalam tarian sebelum penutup, lagu badat ini juga merupakan suatu doa seperti dalam syair lagu ya Allah ya Rabbi.

4) Penutup Pementasan Kesenian Angguk



Gambar 4.3

Srakal (Mahalul Qiyam)

Dalam pementasan kesenian angguk ditutup dengan srakal (Mahalul Qiyam), dalam penutup ini lirik srakal tidak ada yang dirubah sama sekali karena dalam srakal ini menceritakan kehidupan Nabi, hanya saja dalam babak penutup ini memakai beberapa lagu.⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara bersama bapak Sartam pada tanggal 13 Agustus 2024 pukul 20.30.

⁸⁰ Hasil dokumentasi buku Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu pada tanggal 14 Agustus 2024 pada pukul 19.42.

Salah satu dalam srakal ini ditutup dengan gerakan tari dengan pola melingkar seperti pada saat Nabi SAW sedang memotong rambut diputarakan supaya orang-orang mengguntingkan rambut secara bergantian. Dan pada bab ini juga di akhiri dengan babak janturan, setelah janturan selesai maka kesenian anggukpun sudah selesai.⁸¹

4. Gerak Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu

Gerak tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu memberikan kesan interpretasi judul tarian kepada penonton dan setiap penonton akan “membaca” imaji untuk diterapkan ke dalam interpretasi. Imaji adalah gambaran atau kesan yang ada dalam pikiran. Berdasarkan keterangan Maryoto, pada tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu mempunyai beberapa ragam gerak yaitu ragam gerak mlampah awal, sembahan, “hormat pada tuan”, godheg (lelucon), dan mlampah akhir.⁸² Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu memiliki beberapa ragam gerak, yaitu :

a. Ragam gerak mlampah awal

Ragam gerak mlampah awal adalah awalan gerak saat penari memasuki panggung. Gerak mlampah awal dilakukan dengan kaki kanan melangkah kedepan terlebih dahulu, kemudian kaki kiri mengikuti. Hitungan kaki melangkah 1x4, pada setiap hitungan ke 4 dan 8 kaki kiri atau kanan dijunjung dan ditekuk kedepan. Makna dalam ragam gerak mlampah awal adalah mengawali pertunjukan tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.⁸³

⁸² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 17

⁸³ Hasil wawancara bersama bapak Sartam pada tanggal 13 Agustus 2024 pada pukul



Gambar 4.4

Ragam Gerak Mlampah

b. Ragam gerak sembah

Ragam gerak sembah dilakukan dengan tiga gerak yang berbeda, yaitu gerak asto sembah, badan entrak, dan trap jamang. Gerak asto sembah dilakukan dengan kaki jengkeng, pandangan kedepan tetapi sedikit tertunduk, kedua telapak tangan ditelangkupkan di depan dada menyerupai tangan orang sedang bertapa, kemudian badan dientrakkan saat saat proses gerak kedua telapak tangan ditelangkupkan di depan dada. Gerak asto sembah memiliki makna, yaitu meminta do'a keselamatan dalam memulai pementasan tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu. Gerak asto sembah ini menunjukkan keterkaitan antara jiwa penari dengan Tuhan. Gerak badan entrak dilakukan dengan kedua tangan lurus kedepan secara bergantian tetapi agak nekuk, ibu jari dan telunjuk disatukan, tiga jari yang lain tetap pada posisinya atau dalam istilah gerak tari disebut nyekiting, pada saat alat musik bedug dimainkan penari berdiri dengan badan entrak, serta badan naik dan turun dengan posisi tangan lurus ke

depan dilakukan 4 kali, saat mau naik dan turun pergelangan tangan ukel, posisi kaki sejajar, pandangan agak kebawah.

Makna badan entrak adalah memuji keagungan Allah SWT atas segala ciptaan-Nya. Gerak trap jamang, kaki kanan diangkat dan ditekuk kedepan, lalu kaki diayunkan kekanan dan kekiri, posisi kedua tangan trap jamang, kepala sambil digerakkan kanan dan kiri. Makna gerak trap jamang adalah hormat dan taat atas perintah Allah SWT.⁸⁴

c. Ragam gerak “hormat pada tuan”

Ragam gerak “hormat pada tuan” dilakukan dengan dua gerakan, yaitu gerak entrak samping dan trap jamang. Gerak entrak samping adalah gerak yang dilakukan dengan posisi tangan kanan lurus agak menekuk dan digerakkan dengan mendorong tangan kanan kesamping kiri badan, Ibu jari dan telunjuk bersentuhan membuat lingkaran tetapi Maryoto memberi nama reaksi, maksudnya adalah pergantian dari gerak tangan sebelumnya dengan Ibu jari dan telunjuk bersentuhan membuat lingkaran atau bisa kita ketahui seperti ngithing, tetapi jari yang bertemu adalah ibu jari dan telunjuk, badan mendak, posisi tangan kiri malang kerik, pandangan mengikuti arah gerak tangan kanan, posisi kaki kiri jinjit, posisi kaki kanan tetap napak, dan badan leyek kanan tetapi dientrakkan kesamping kiri.

Gerakan ini dilakukan sebanyak 8 kali. Gerak trap jamang dilakukan dengan kaki kanan diangkat dan ditekuk kedepan, lalu kaki diayunkan kekanan dan ke kiri sebanyak 3 kali, posisi kedua tangan trap jamang, kepala sambil digerakkan kanan dan kiri, setelah kaki kanan diayunkan 3 kali lalu mundur kaki kanan, kaki kiri diangkat kedepan dan ditekuk, kedua tangan malang kerik, kaki diayunkan 3 kali. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 kali. Ragam gerak “hormat pada tuan” memiliki makna menghormati tuan rumah atau tamu yang

⁸⁴ Hasil wawancara bersamabapak Mad Kholil Sutarno pada tanggal 14 Agustus 2024 pukul 20.35.

datang dan meminta maaf jika pelaku kesenian tari Sekar Arum Mukti Rahayu punya kesalahan.



Gambar 4.5

Ragam Gerak Hormat pada Tuan

d. Ragam gerak godheg

Ragam gerak godheg dilakukan setiap pertunjukan tari Angguk sudah mendekati tengah malam. Adapun ragam gerak godheg ini dilakukan pada syair lagu “*Ya Dali*”, arti syair “*Ya Dali*” yaitu berasal dari kata “*Hadalladi*” yang ada di kitab Al-Barzanji, memiliki arti memulai. Memulai yang dimaksud adalah memulai ragam gerak godheg atau lelucon. Makna yang terkandung dalam ragam gerak godheg, yaitu lelucon atau kelucuan penari agar penonton lebih terhibur dan memberi pesan agar dalam hidup perlu menghibur diri agar tidak mudah marah. Pada ragam gerak godheg, antara penari mbarep, prajurit, dan buntel geraknya berbeda, serta ragam gerak ini dilakukan 5 kali.



Gambar 4.6

Ragam Gerak Godheg

e. Ragam gerak mlampah akhir

Ragam gerak mlampah akhir adalah gerak yang menunjukkan bahwa kesenian tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu selesai. Gerak mlampah akhir dilakukan dengan penari berjalan menuju keluar panggung, posisi tangan kiri malang kerik, posisi tangan kanan berada di atas lutut kanan, pandangan agak kebawah, dan kepala mengangguk-angguk. Makna yang terkandung dalam gerak mlampah akhir, yaitu mengakhiri pertunjukan tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.

Adapun beberapa motif gerak lain dalam Kesenian Angguk yang diantaranya adalah: motif gerak angkat tangan samping, goyang tangan, gerak sampur, jalan megol.⁸⁵

a. Motif gerak angkat tangan samping

Motif gerak angkat tangan samping merupakan posisi telapak tangan menghadap atas, satu tangan lurus menjulur ke atas dan satunya di depan dada. Gerakan yang menyimbolkan nilai pendidikan Islam religius. Terlihat dari posisi tangan menjulur ke atas, yang

⁸⁵ Yasin, *Dimensi Pendidikan Islam*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 144.

menggambarkan seseorang saat berdoa Kepada Tuhan serta ajakan kepada sesama untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan supaya diberi kelancaran dalam segala hal selamat dunia akhirat, dan gerakan kirig menggambarkan supaya selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi segala cobaan.

b. Motif gerak goyang tangan,

Motif Gerak Goyang Tangan merupakan kedua tangan tekuk di depan posisi di depan dada, jarijari ngruji, kedua kaki posisi mendhak, muka memandang kedepan. Gerakan tangan mengayun ke kanan dan ke kiri diikuti goyangan pinggul (megal-megol). Gerakan ini menyimbolkan nilai pendidikan Islam toleransi. Terlihat dari posisi tangan yang sejajar atau sama antara kiri dan kanan, hal tersebut menggambarkan posisi kehidupan manusia yang sama. Tidak membedakan agama, suku, adat ataupun derajat. Karena semua manusia dihadapan Tuhan itu sama dan tidak ada yang berbeda.

c. Motif gerak putar sampur

Motif Gerak Putar Sampur merupakan, tangan kanan mengepal dan menjulur ke atas, sampur diikatkan di pergelangan tangan kanan, tangan kiri malang kerik (kacak pinggang), kaki kanan tekuk diangkat ke depan. Gerakan meloncat-loncat sambil meputar sampur. Gerakan ini menyimbolkan nilai pendidikan Islam. Terlihat dari posisi tangan kanan yang menjulur ke atas dan yang kiri malang kerik, yang menggambarkan semangat patriotisme untuk membela bangsa kesejahteraan bangsa.

d. Motif gerak jalan megol

Motif Gerak Jalan Megol merupakan, posisi kedua tangan malang kerik (kacak pinggang), kaki berjalan, pinggul bergoyang (megal-megol), kepala geleng-geleng kanan-kiri. Gerak ini dilakukan dengan berjalan maju, mundur, berputar dan jalan ditempat serta untuk keluar dan masuk arena pentas. Gerakan yang menyimbolkan nilai pendidikan Islam. Terlihat dari gerak jalan pelan-pelan yang menyesuaikan dengan

temannya, yang menggambarkan sikap saling berkomunikasi antar sesama.

5. Perlengkapan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Seiring dengan perkembangan zaman dalam Kesenian Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu ada bagian yang berubah yaitu pada alat music dan kostum, karena kostum mengikuti perkembangan zaman karena dulunya menggunakan kostum alakadarnya atau sederhana sehingga di kesenian tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu mengupgradenya.

a. Peralatan

Adapun peralatan yang digunakan dalam Kesenian Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu ini adalah diantaranya :

1) Kendang

Kendang yaitu instrumen dalam gamelan jawa yang fungsi utamanya sebagai mengatur irama. Instrumen ini cara memainkannya dengan dipukul menggunakan tangan dan tanpa alat bantu. Alat musik ini terbuat dari kayu kelapa atau cempedak, bisa juga menggunakan kayu nangka. Kebanyakan pemain kendang adalah orang yang sudah lama menekuni gamelan dan sudah lama dalam hal budaya jawa. Memainkan sesuai dengan naluri pengendang, sehingga ketika berbeda orang akan mempengaruhi nuansanya.



Gambar 4.7
Kendang

2) Bedug

Bedug merupakan instrument music tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun lalu, yang memiliki fungsi sebagai iringan alat music dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik.

Di Indonesia, sebuah bedug biasa dibunyikan untuk pemberitahuan akan datangnya waktu shalat atau sembahyang. Bedug terbuat dari sepotong batang kayu besar atau pohon enau sepanjang kira-kira satu meter atau lebih. Bila ditabuh, bedug menimbulkan suara berat, bernada khas, rendah tetapi dapat terdengar sampai jarak yang cukup jauh.



Gambar 4.8

Bedug

b. Kostum

Adapun saat ini busana tari Angguk Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu mengalami perubahan dengan warna yang digunakan dominan dengan warna merah yang memiliki makna keberanian dan menarik.

- 1) Baju dengan motif batik di bagian depan dan belakang, memiliki lengan polos panjang, dan memiliki kerah Sanghai dengan hiasan di bagian pundak.



Gambar 4.9
kostum

- 2) Celana pendek (untuk acara-acara tertentu atau sesuai permintaan penanggap, penari biasa menggunakan celana Panjang sampai di atas mata kaki.



Gambar 4.10

Celana

- 3) Pelengkap yaitu mahkota baladewa, topi, slempang hias, sabuk motif bunga, kain rumbai hias, selendang polos dan kaos kaki.



Gambar 4.11

Mahkota Baladewa



Gambar 4.12

Selendang dan Sabuk



Gambar 4.13

Kain Rumbai Hias



Gambar 4.14

Topi Buntel

Tata busana pada bagian kepala menggunakan mahkota baladewa, untuk bajunya berlengan panjang berwarna kuning bagian depan dan belakang terdapat motif batik dan dibalut assessories yang melekat di

Pundak dan di selmpangkan, pada bagian bawah menggunakan celana pendek 3/4 dibalut dengan kain rumbai hias, serta memakai kaos kaki. Busana tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dari zaman ke zaman berubah, karena menurut ketua kelompok tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, untuk busana harus bisa mengikuti zaman agar yang melihat lebih tertarik.

Penari mbarep dan prajurit busananya dibuat sama sedangkan buntil atau kecer busananya dibuat berbeda untuk penanda bahwa nanti bagian akhir, penari buntil atau kecer akan melakukan gerak lelucon. Panggung pertunjukan adalah tempat berlangsungnya karya seni. Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu menggunakan panggung arena. Panggung arena yang biasa digunakan tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu adalah lapangan yang penonton bisa melihat dari semua arah. Selama ini menurut Maryoto, tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dipentaskan di lapangan.

Dalam tata rias tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu menggunakan riasan yang sederhana akan tetapi bagian alis dibuat tidak terlalu lebar, bagian dahi diberi urna (riasan di bagian dahi berbentuk seperti garis tebal berwarna hitam), bibir diberi lipstick berwarna merah dan pada bagian garis bibir diberi garis hitam untuk memberi kesan tegas pada bibir, serta bawah bibir diberi bentuk seperti jenggot kecil berwarna hitam.

Adapun awal terciptanya tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu tidak memakai riasan wajah. Busana tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu awal terciptanya hanya memakai celana kain panjang, baju panjang, dan bagian kepala menggunakan peci.

Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu memiliki makna bahwa objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh suatu kata, yang dihubungkan dan ditunjukkan simbol atau lambang.⁸⁶ Dalam symbol, termasuk simbol ekspresif, tersimpan berbagai makna antara lain berupa

⁸⁶ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm.140.

berbagai gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang bisa dipahami dan dihayati secara bersama. Simbol-simbol dalam kesenian adalah simbol ekspresif yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia yang digunakan ketika mereka terlibat dalam kegiatan atau komunikasi seni.⁸⁷

6. Pola Lantai Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu

Pola lantai adalah aspek ruang yang mempengaruhi efek estetis ketika penari bergerak melewati ruang selama tarian itu berlangsung. Pola lantai tidak hanya diperhatikan secara sekilas, tetapi disadari terus menerus tingkat mobilitas selama penari itu bergerak berpindah tempat, atau dalam posisi diam/gerak di tempat. Arah ke mana penari bergerak yang berhubungan dengan langkah dari suatu gerakan dapat lurus atau lengkung.⁸⁸

Pola lantai membentuk garis lurus mempunyai arti solidaritas kesatuan dan bila berbaris akan memberikan konotasi berurutan, sedangkan lengkung memberi kesan menyatukan diri penari dengan Tuhan. Pada tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu menggunakan pola lantai lurus, yang berarti memberi kesan solidaritas kesatuan, memberikan konotasi berurutan, dan manusia harus selalu berpegang teguh kepada Tuhan YME dalam kehidupannya.

7. Unsur-unsur Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu

Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu disajikan dalam bentuk tari kelompok terdiri dari 8 sampai 12 orang penari. Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu biasanya dipentaskan mulai pukul 21.00 WIB sampai pukul 03.00 WIB tergantung dengan izin yang diberikan oleh keamanan setempat, dengan urutan penyajian pembukaan, tari berpasangan, ndadi, dan penutup.

Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu ini sudah mengalami perkembangan, seperti ragam gerak cakilan, ngilo, usap suryan. Ragam

⁸⁷ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 346.

⁸⁸ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 142.

gerak ini merupakan gerak klasik yang umum ada pada tari-tari yang lainnya dan ragam gerak ini merupakan gerakan-gerakan yang diperoleh semasa pendidikan di sekolah seni.⁸⁹ Perkembangan gerak ini merupakan kreativitas untuk meningkatkan daya jual kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.

Adapun unsur seni yang terdapat dalam kesenian angguk, diantaranya adalah pada bagian jejeran pambuka semua penari masuk ke tempat pertunjukan, dengan gerak jalan megol diiringan tepakan rebana, bedhug, dan vokal. Kedua tangan di pinggul, kemudian membentuk formasi dua sap awal dan akhir gerakan mengangguk kepala yang artinya ucapan selamat datang. Pada bagian jejeran ndadi. Ditarikan semua penari kemudian ada beberapa penari yang tinggal dipanggung dan satu penari yang ndadi, Pada bagian ndadi atau kerasukan diawali dengan tembang.⁹⁰

Setelah itu ada lagu-lagu lain seperti campur sari dan dangdut, yang biasanya disesuaikan dengan permintaan penonton atau tuan rumah. Salah satu penari akan ndadi yang melakukan gerakan terjatuh atau kejang. Kemudian ada dua penari lain yang membantu memakaikan kacamata hitam dan kain ikatan seperti gelang yang terbuat dari benang berwarna putih atau disebut dengan tali lawe. Penari yang ndadi tersebut menari-nari sendiri dengan bebas dan leluasa di atas panggung dan dijaga oleh dua penari yang membantu memakaikan kacamata dan lawe tadi. Kedua penari ini bertugas untuk menjaga dan melayani penari yang ndadi. Durasi waktu pada bagian ndadi ini tidak bisa di perhitungkan, karna penari yang ndadi bebas melakukan apa saja, dan biasanya penari juga meminta makanan yang ada dalam sesaji. Penari yang ndadi akan disadarkan oleh pawang atau orang yang sudah dipercaya untuk menyadarkan penari tersebut.

Penari biasanya akan jatuh di atas kendhang untuk mengeluarkan roh yang di dalamnya, setelah sadar penari akan dibawa masuk untuk

⁸⁹ Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 111.

⁹⁰ Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 111.

istirahat oleh dua penari yang bertugas melayaninya tadi. Pada nagian jejeran akhir atau salam penutup ditarikan oleh semua penari, masuk ke tempat pertunjukan dengan posisi dua baris, jalan megol dengan tepakan rebana, bedug dan vokal.

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan. Guna tercapainya harapan agar mempermudah penonton untuk memahami, tata rias dalam pertunjukan tentu saja disesuaikan dengan karakter dari maksud tarian yang dibawakan oleh penampil. Tata rias untuk tari mempunyai perbedaan tertentu dengan tata rias sehari-hari. Fungsi tata rias dalam tari ada dua, yaitu berfungsi sebagai penegas garis (contur) dan berfungsi sebagai pembentuk karakter penari.⁹¹

Hal tersebut juga sangat berperan penting terhadap pementasan Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, demikian halnya dengan tata rias pada Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yaitu dengan tata rias cantik, karena tari ini fungsinya sebagai hiburan.

Tata busana merupakan bagian terpenting dalam sebuah seni pertunjukan tidak terkecuali seni tari, tata busana biasa disebut dengan kostum. Kostum membantu menghidupkan perwatakan pelaku dan memberi fasilitas dan gerak pelaku. Tata busana tidak meninggalkan desain bentuk aslinya walaupun sebelumnya tari angguk Sekar Arum Mukti Rahayu ditarikan para penari pria yang sebenarnya menduplikasi dari model pakaian prajurit Belanda pada waktu itu. Bentuk dasar yang paling tampak terletak pada pangkat yang berada pada pundak kanan dan kiri. Bentuk kostum yang menyerupai seragam prajurit belanda ini memberikan kesan wujud perlawanan terhadap penjajah, kostum ini membantu menghidupkan perwatakan penari untuk menarik tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dengan semangat. Berikut rincian tata busananya terdiri dari: baju, celana, topi, mahkota baladewa, sampur atau

⁹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 148.

selendang, kaos kaki, dan aksesoris lainnya. Berikut ini bentuk tata busana tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.

Dalam kesenian rakyat tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, musik dan gerakannya tidak bisa dipisahkan karena kedua unsur ini saling melengkapi dan tidak bisa berdiri sendiri. Hal itu disebabkan karena vokal mempunyai fungsi sangat penting dalam perpindahan setiap bagian koreografinya. Isi dari vokal tersebut menyampaikan pesan-pesan secara verbal agar dipahami maksud tariannya juga sebagai penanda pada setiap pergantian gerak. Dapat disimpulkan bahwa Gerak Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu mengikuti hitungan pada sebuah lagu dalam setiap perpindahan bagian dalam struktur tarian. Vokal terdiri dari beberapa lagu wajib dan lagu bebas.⁹²

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan maka diperoleh hasil penelitian terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yang dapat diketahui pada gerak, tata busana, dan musik atau lirik lagu yang digunakan pada Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu.⁹³

Sesuatu dikatakan mempunyai nilai, apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan dan keindahan. Nilai bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan.⁹⁴ Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana harus bertindak dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma kehidupan. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dapat diketahui pada gerak, tata busana, dan musik (lirik lagu).

⁹² Yasin, *Dimensi Pendidikan Islam*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 130.

⁹³ Hasil wawancara bersama bapak Sartam pada tanggal 13 Agustus 2024 pada pukul 20.30

⁹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 148.

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu

Dari berbagai informasi yang diterima oleh peneliti membuahkan hasil bahwa dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang diterapkan melalui pementasan Kesenian Angguk. Berikut ini nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yang diantaranya yaitu:

1. Nilai Aqidah

Setelah peneliti melakukan observasi pementasan Kesenian Angguk dan wawancara bersama pelatih/dalang, pengurus/ketua dan pemain kesenian Angguk maka dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Aqidah dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yang diantaranya:

a. Lirik Syair Lagu Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Dalam lirik syair lagu Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu terdapat beberapa nilai pendidikan islam yang ada di dalamnya, salah satunya adalah nilai Aqidah. Nilai Aqidah yang dapat kita ambil dari syair lagu yang ada dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu adalah:

1) Sholawat Nabi

Dalam sholawat nabi ini mengandung makna berdoa kepada Allah SWT untuk diberikan ketenangan hati dengan bersholawat dan mengajak penonton untuk sama-sama bersholawat memuji junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

2) Lirik syair lagu Ya Allah Ya Rabi

Dalam syair lagu ini mengandung makna bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan kami yang dijunjung dan di puja oleh umat manusia. Jadi dalam syair lagu ini memiliki arti bahwa selalu mengingat Allah swt sebagai bentuk penghormatan dan berdoa kepada Allah SWT.

3) Bisari

Dalam lagu ini bermakna bahwa pemain seni sedang berdzikir dan mengajak penonton untuk ikut berdzikir bersama. Dalam iman berdzikir juga dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk menguatkan iman dan kepercayaan kepada Allah SWT.

4) Badat

Dalam syair lagu ini mengandung makna yang hampir sama dengan syair lagu ya Allah ya Rabbi yaitu mengenai berdoa dan mengingat Allah SWT.

b. Ragam Gerak Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Adapun nilai aqidah dalam ragam gerak yang terdapat dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu yaitu terdapat dalam Ragam Gerak Sembah. Yang dimana dalam ragam gerak sembah terdiri dari tiga gerakan yang berbeda, yang dimana menurut peneliti terdapat nilai Aqidah dalam ketiga gerakan ini yang diantaranya yaitu gerak asto sembah yang mempunyai makna sedang meminta do'a keselamatan kepada Allah SWT dalam memulai pementasan Kesenian Angguk. Yang kedua adalah gerakan badan entrak yang mengandung makna bahwa memuji keagungan Allah SWT atas segala ciptaannya. Dan yang ketiga adalah gerak trap jamang yang mengandung makna bahwa hormat dan taat atas perintah Allah SWT.

Melalui jawaban yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu terdapat nilai pendidikan islam berupa nilai Aqidah yang dapat kita lihat dari sikap beriman kepada Allah SWT, menjauhi larangan-larangan Allah SWT, meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, saling menghargai dan menyayangi sesama dan memurnikan niat beribadah kepada Allah SWT yang berasal dari syair lagu dan ragam gerakan yang digunakannya. Dalam hal ini peneliti dapat

memetik nilai Aqidah dalam Kesenian Angguk berupa tuntunan untuk selalu taat terhadap Allah SWT dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menjalankan segala perintahnya dan menjauhkan diri dari segala larangannya supaya mendapatkan keselamatan baik di dunia dan di akhirat. Selain itu juga sholawat atas Nabi junjungan umat manusia sebagai wujud cinta terhadap Nabi Muhammad SAW.

2. Nilai Akhlak

Nilai-nilai pendidikan islam dalam pementasan Kesenian Angguk selain terdapat nilai pendidikan Aqidah juga terdapat pendidikan akhlak yang terdapat pada syair lagu.

a. Lirik Syair Lagu Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Dalam lirik lagu ini terdapat nilai akhlak dari lagu “Tabelakami” dan “Saudara yang Datang Kemari”, yang mengandung makna untuk meminta izin dan memohon maaf serta menghormati kepada sesama manusia. Pada syair lagu kuno liriknya menggambarkan tentang sikap toleransi atau saling menghargai sesama walaupun berbeda suku, adat, agama, dan derajat.

b. Ragam dan Motif Gerak Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Ada beberapa ragam dan motif gerak Kesenian Angguk Sanggar Sekar Mukti Rahayu yang diantara lain adalah pada:

1) Ragam Gerak “Hormat pada Tuan”

Dalam ragam gerak ini memiliki makna menghormati dan meminta maaf jika terdapat kesalahan kepada tuan yang punya rumah dan para penonton yang hadir menonton.

2) Motif Gerak Goyang Tangan

Dalam gerak ini menyimbolkan nilai pendidikan toleransi yang menggambarkan posisi kehidupan yang sama tidak membedakan agama, suku, adat ataupun derajat.

3) Motif Gerak Jalan Megol

Dalam gerakan ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam terkait dnegan nilai akhlak yang dapat dilihat dari gerak jalan pelan-pelan yang mneyesuaikan dengan temannya, yang menggambarkan sikap saling berkomunikasi antar sesama.

c. Tata Busana Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu

Tata busana yang dipakai dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dengan ciri khas memakai topi dan seperti prajurit Belanda yang senantiasa membela bangsanya dan memiliki nilai semangat yang tinggi untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya. dari jaman dahulu sampai sekarang tata busana dengan ciri khas seperti ini tidak bisa di rubah ataupun di hilangkan. Dalam perilaku ini menggambarkan nilai akhlak yang disebabkan karena telah menjaga tradisi yang telah di wariskan generasi sebelumnya merupakan sebuah kecintaan pada warisan budaya bangsa.

Hal tersebut merupakan gambaran dari nilai pendidikan Islam semangat kebangsaan yang mengajarkan tentang manusia agar tidak menyombongkan diri atau membanggakan dirinya sendiri. Selain itu berani bertanggung jawab atas segala perbuatannya.⁹⁵ Kesimpulan dari penelitian di atas adalah dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu memiliki nilai akhlak yang berupa perilaku kasih sayang dengan memiliki kasih sayang terhadap sesame, sabar dalam menghadapi setiap cobaan atau melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah, kerendahan hati dengan bersikap rendah hati mengasihi orang lain dengan meminta maaf kepada orang lain apabila terdapat kesalahan dan berbaik sangka terhadap orang lain, sopan santun dengan menghormati orang lain, toleransi dengan menghargai dan menghormati kepada orang lain seperti yang sedang menonton, litsaaurs salaam dengan berusaha tetap dalam sikap yang damai dan kompromi, dan kompeten yang selalu meningkatkan kemampuan.

⁹⁵ Soeprijadi,dkk, *Deskripsi Seni Tari*, (t.k.: t.p., t.t.), hlm. 15

3. Nilai Ibadah

Dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu juga terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam aspek nilai ibadah yang terdapat dalam syair lagu kuno yang berjudul panglebur dosa dan mempunyai makna bahwa para pemain Kesenian Angguk mengingatkan dan mengajak para penonton untuk mengamalkan dan rajin shalat karena jika sholat tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan dosa.

Dalam lagu panglebur dosa tersebut merupakan lagu yang memiliki nilai ibadah, karena dalam lagu tersebut memiliki makna untuk melaksanakan sholat lima waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memperoleh data-data penelitian terkait dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian angguk, maka dapat disimpulkan bahwa Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu menjunjung tinggi seni dan budaya yang ada di Indonesia dan nilai-nilai pendidikan islam.

Dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Yang pertama adalah nilai Aqidah yaitu dengan beriman kepada Allah SWT. Yang kedua adalah nilai akhlak yaitu dengan kasih sayang, sabar, kerendahan hati, sopan santun, toleransi, listaaurs salaam dan kompeten. Dan yang ketiga adalah nilai ibadah yaitu dengan mengingatkan dan menyuruh untuk senantiasa mengerjakan shalat lima waktu.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam tersebut terdapat pada motif gerak, tata busana dan lirik lagu. Oleh karena itu tari ini layak diajarkan kepada masyarakat khususnya remaja dan anak, karena nilai-nilai pendidikan Islam yang di dalamnya dapat membentuk Pendidikan Islam menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu, maka dengan ini tanpa mengurangi rasa hormat peneliti hendak memberikan beberapa saran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dari Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah

Kesenian ini agar lebih diperhatikan, terutama dalam hal pemberian subsidi atau pendanaan untuk perkembangan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, Karena Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti

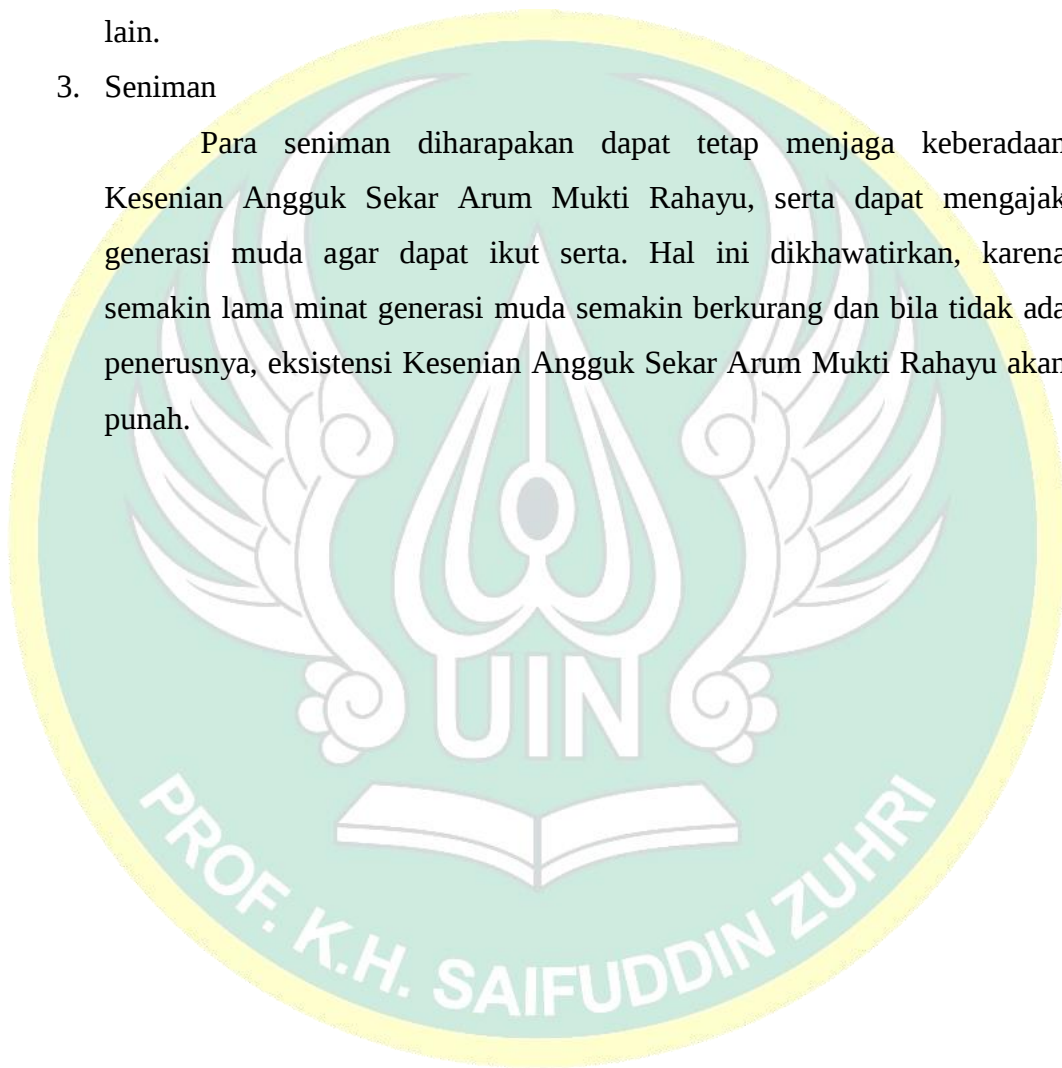
Rahayu berawal dari kesenian bernafaskan agama Islam yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam.

2. Masyarakat desa

Lebih menggalakan keberadaan kesenian tari Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, agar masyarakat luas dapat mengetahui dan menyukai serta semakin banyak yang mengundang dalam acara hajatan, nikahan dan lain-lain.

3. Seniman

Para seniman diharapkan dapat tetap menjaga keberadaan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu, serta dapat mengajak generasi muda agar dapat ikut serta. Hal ini dikhawatirkan, karena semakin lama minat generasi muda semakin berkurang dan bila tidak ada penerusnya, eksistensi Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu akan punah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Istri, Dkk. 2022. *Tattwa: Mengurangi Makan Menyingkap Realita*. Bali: Nilacakra.
- Ahmad, dkk. 2024. *Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. Jambi: Sunpedia Publishing Indonesia.
- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Beni Ahmad Saebeni. 2009 *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmadi, Hamid. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: An1mage.
- Djaali, & Pudji Mulyo. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Diyaksini, Tri & Salis Yuniardi. 2022. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Djumransjah. 2007. *Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Engel, Jacob Daan. 2020. *Konseling Masalah Masyarakat*. Sleman: PT Kanisius.
- Eriyanti, Ribut Wahyu, dkk. 2020. *Linguistik Umum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fiantika Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Hadi, Y Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hafidz. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Anak*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Hariyadi, Ahmad. 2022. *Pendidikan Pancasila Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Inge, Ayuida dkk. 2022. *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Irawati, Eli. 2018. “kreativitas dan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai strategi pemasaran kesenian tradisional di Indonesia”, Jurnal: geter, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Vol 1, No 1.
- Jirzanah. 2020. *Aksiologi sebagai dasar pembinaan kepribadian bangsa dan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Kamaludin, Muhammad. 2021. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Malang: UMMPress.
- Khisbiyah, yayah. 2004. *Pendidikan Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Pusat Studi Budaya.
- Kristianus, Magdalena. 2019. *Budaya Tenun Ikat Dayak Keninjal Melawi*. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Manan, Abdul & Abdullah, Munir. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ritual Daur Hidup Masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Lestari Nilai Budaya Aceh.
- Moh. Abdullah, dkk. 2016 . *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlishotin. 2023. *Personality Development of Islamic Students*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Muhtarudin, Habib, dan Ali Muhsin, 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Ma’wi? al’U?f?riyyah”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Narfa. 2021. *Mengonstruksi laporan hasil observasi*. Tegal: Geupedia/La.
- Nopitasari. 2019. *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Moral, Etika, Agama*. Yogyakarta: CV Hijaz Pustaka Mandiri.
- Wijaya, Umroti Hengki, 2017. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makassar.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rada, Solehah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Raihan. 2017. *Metodologi penelitian*. t.k.: Universitas Islam Jakarta.
- Restian, Ariani, dkk. 2019. *Pembelajaran Seni Budaya SD*. Malang: UMMPress.
- Saefulloh, Ahmad. 2019. *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu “Narkotika”*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Delopment*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Satori, Djam’an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sriyan. 2022. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawan, Sony, dkk. 2020. *Grama Tirta Merangkai Kisah, Meramu Prakarsa, Merengkuh Asa*. Malang: Media Nusa Creative.

- Suwendra, I Wayaan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Suyito, Sandu, & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purnama Inves.
- Weningsari, Riendana. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Angguk Putri Sripanglaras Desa Pripih Hargomulyo”, Skripsi. Kulon Progo: ISI
- Wiludjeng, Hendri, dkk. 2020. *Sosiologi untuk Fakultas Hukum*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Wiranoto. 2018. *Cok Bakal Sesaji Jawa*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Yasin, Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yulianti. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Zahran, Ma'ruf, dkk. 2019. *Tradisi Ngantar Pakatan pada masyarakat melayu sambas*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Zamhari Muhammad, Zainuddin. 2000. *Akidah dan Ibadah* Bandung: CV. Pustaka Setia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN ANGGUK DESA PASUNGGINGAN PENGADEGAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan pementasan Kesenian Angguk yang di lakukan oleh Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu yaitu pada saat adanya pementasan.
2. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pementasan Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu.

B. Pedoman Wawancara

Informan:

1. Bapak Sartam, selaku dalang Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu
 - a. Bagaimana profil Sanggar Kembar Arum Mukti Rahayu?
 - b. Bagaimana sejarah Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - c. Kapan waktu dilaksanakan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - d. Apa saja yang harus di persiapkan sebelum pelaksanaan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - e. Apa saja ritual pelaksanaan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - f. Bagaimana proses pementasan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - g. Dimana Pelaksanaan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - h. Apa saja perubahan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu dari waktu ke waktu?
 - i. Apa tujuan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - j. Apa saja manfaat Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - k. Apa manfaat melestarikan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
 - l. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?
2. Bapak Sartam, selaku dalang Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu
 - a. Apa saja syair atau lagu yang digunakan dalam pementasan Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu?

- b. Apa saja gerakan yang digunakan dalam Kesenian Angguk Sanggar Kembar Arum Mukti Rahayu?
- 3. Bapak Sutarno, selaku ketua Sanggar Kembar Arum Mukti Rahayu
 - a. Apa saja syair atau lagu yang digunakan dalam Kesenian Angguk Sanggar Kembar Arum Mukti Rahayu?
 - b. Apa makna dari syair atau lagu yang digunakan dalam Kesenian Angguk Sanggar Kembar Arum Mukti Rahayu?

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Foto pelaksanaan kegiatan penelitian
- 2. Syair/lagu yang dibawakan



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Bapak Sartam
- Jabatan : Dalang Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu
- Tempat Wawancara : Di rumah bapak Sartam
- Hari/Tanggal :
- Peneliti : Assalamualaikum wr.wb, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Sebelumnya perkenalkan terlebih dahulu nama saya Marga Pangestuasih mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam dari kampus Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan tujuan saya datang kesini yang pertama untuk bersilaturahmi dan yang kedua berhubungan judul skripsi saya “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk di Desa Pasunggingan Pengadegan” oleh karena itu untuk pengumpulan data penelitian saya hendak melaukan wawancara kepada bapak selaku dalang dan yang paling di tuakan/ yang paling tahu mengenai Kesenian Angguk Sanggar Kembar Arum Mukti Rahayu yang ada di Desa Pasunggingan ini. Apakah bapak berkenan untuk membantu saya dengan melakukan wawancara mengenai seputar kesenian Angguk?
- Narasumber : Wa’alaikumsalam wr.wb, iya boleh mba. Insha Allah saya akan membantu dengan baik sesuai dengan pengetahuan saya. Jadi apa saja yang hendak di tanyakan ya?
- Peneliti : Jadi saya hendak bertanya seputar Kesenian Angguk pak, yang pertama mengenai profil Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu itu ada apa saja nggeh seperti ada kesenian apa saja yang ada di Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu, lalu arti nama sanggar, alat sanggar dan lain sebagainya?
- Narasumber : Jadi sebenarnya dalam Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu itu terdapat dua macam kesenian, yaitu kesenian Angguk dan Kesenian Kuda Lumping. Lalu untuk nama Sanggar itu tidak ada yang menonjol atau sebuah arti tertentu karena hanya

sebagai simbol dari sebuah kesenian saja. Dan untuk alat music yang terdapat dalam sanggar itu hanya alat music yang digunakan dalam kesenian Angguk dan alat music yang digunakan untuk kesenian Kuda Lumping saja, kalau alat music untuk kesenian Angguk itu hanya menggunakan alat music genjring, bedug dan kendang saja beda dengan alat music kuda lumping yang membutuhkan alat music lebih banyak seperti saron, denung, gong, kendang, seruling dan sebagainya. Sedangkan untuk kostum atau alat lainnya itu ada kostum untuk Kuda Lumping beserta kuda-kudanya dan kostum untuk penari Angguk, dan terdapat pecut untuk babak hiburannya. Paling hanya itu saja.

- Peneliti : Kalau sejarah kesenian Angguk itu bagaimana nggeh pak?
- Narasumber : Nah kalau sejarah kesenian Angguk itu didirikan atau diciptakan oleh nenek moyang pada zaman Belanda sebagai guna hiburan dan juga sebagai media penyebaran agama islam atau bisa juga disebut dengan pesyiar islam yaitu dengan melalui lantunan-lantunan lagu shalawat dalam proses pementasannya juga sebagai wujud kecintaan terhadap Nabi SAW, yang kemudian dari nenek moyang tersebut diturunkan secara turun temurun kepada titisannya dan direalisasikan hingga saat ini.
- Peneliti : oohh jadi seperti itu nggeh pak, lalu kapan saja dilakukan kesenian Angguk, apakah ada massa-massanya atau bagaimana?
- Narasumber : kalau di zaman sekarang ini si kesenian Angguk dilaksanakan atau dipentaskan secara opsional atau sesuai kebutuhan masyarakat. Jadi, adanya pementasan kesenian Angguk itu berdasarkan kebutuhan masyarakat saja entah itu untuk memperingati hari-hari tertentu atau untuk hiburan memenuhi nadzar atau hiburan untuk acara hajatan, ataupun semata-mata hanya untuk hiburan saja. Seperti itu tergantung kebutuhan dari masyarakatnya.
- Peneliti : Lalu apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan kesenian Angguk pak?

Narasumber : Kalau yang perlu dipersiapkan sebelum kesenian Angguk si hanya menyiapkan peralatannya saja seperti alat musicnya saja karena sekarang sudah perkembangan zaman sudah canggih sudah pada punya HandPhone semua jadi berkabarnya cukup lewat grup saja, paling kalau yang sudah sepuh tidak pegang Handphone y akita datengin ke rumahnya untuk menyampaikan aka nada pementasan Kesenian Angguk, seperti itu.

Peneliti : Untuk ritual apakah ada ritual tertentu yang harus di lakukan sebelum pementasan pak?

Narasumber : Sebenarnya sebelum memulai kesenian Angguk itu tidak ada ritual-ritual dalam bentuk apapun, hanya saja sebelum melakukan pementasan berdoa bersama dan diawali dengan shalawat Nabi seperti pada umumnya.

Peneliti : Ooh begitu nggeh pak, lalu bagaimana proses pementasan Kesenian Angguknya nggeh pak?

Narasumber : Proses kesenian angguk itu ada tiga bagian. Yang pertama itu kita sebut dengan pendahuluan yang dimana dalam pendahuluan itu kita melakukannya dengan melantukan shlawat Nabi menggunakan kita berzanji. Yang kedua yaitu inti yang dimana dalam bagian inti ini juga terbagi menjadi tiga, yang diantaranya:

1. Melantunkan lagu “Tabelakami” yang berasal dari Bahasa Belanda yang mempunyai makna bertamu, meminta izin, dan hormat kepada tuan yang punya rumah/hajat.
2. Melantunkan shalawat Angguk, shalawat Angguk yaitu perpaduan antara shalawat Nabi dan lagu Angguk yang menggunakan syair kuno. Jadi disini para rombongan kesenian Angggukini melantunkan shalawat nabi yang dimana diantaranya itu terdapat beberapa lagu yang di inovasikan dengan lagu atau syair kuno sehingga terciptalah sebuah kesenian. Beberapa lagu yang dilantunkan dalam babak inti ini yang diantaranya adalah lagu Ya Dali, Assala, Ya Allah Ya Rabbi dan lain sebagainya sampai ke penutup.
3. Pada bagian inti inilah letak keseniannya karena hamper semua orang menunggu momentum pada saat lagu Y Dali ini dimainkan karena di dalam lagu ini terdapat tarian godeg

sebagai bentuk yang menarik perhatian penonton untuk datang.

Dan bagian yang ketiga itu adalah penutup, penutup dari Kesenian Angguk ini disebut dengan menggunakan penutup srakal yang dimana pada akhir atau penutupan menggunakan lagu Marhaban.

Penulis : Lalu yang berikutnya adalah tempat pelaksanaan pementasan kesenian Angguk, apakah tempat pementasan Kesenian Angguk itu hanya berpacu dalam satu tempat khusus atau bagaimana nggeh pak?

Narasumber : Kalau tempat pelaksanaan pementasan Kesenian Angguk itu bersifat opsional, dalam artian tempatnya bebas tergantung masyarakat atau orang yang sedang membutuhkan atau mengundang.

Peneliti : Apakah ada perubahan kesenian Angguk dari waktu ke waktu pak?

Narasumber : Seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu tidak ada perubahan sama sekali dari bentuk tariannya, lagunya atau bahkan musiknya karena titisannya atau penerusnya beranggapan bahwa Kesenian Angguk merupakan peninggalan dari nenek moyang yang sebenarnya harus kita jaga, lanjutkan dan lestarikan. Hanya saja yang terjadi perubahan dari waktu ke waktu adalah pada bagian kostum saja karena kostum itu mengikuti perkembangan zaman dan guna untuk menarik perhatian penonton. Jadi kalau pada zaman dahulu itu mengenakan kostum seadanya dan kalau pada zaman sekarang itu kostumnya lebih di upgrade lagi supaya terlihat lebih rapi, cantik, dan menarik.

Peneliti : Kalau tujuan Kesenian Angguk itu apa nggeh pak?

Narasumber : Tujuan kesenian Angguk itu untuk melestarikan kebudayaan dengan menguri-uri budaya yang telah ada, sebagai pesyiar islam atau media penyebaran agama islam dengan melalui lagu-lagunya, dan sebagai bentuk mengingat dan sebagai wujud mencintai Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Peneliti : Kemudian apa manfaat dalam Kesenian Angguk nggeh pak?

- Narasumber : Manfaatnya ya jika tujuan kita tersampaikan kepada masyarakat dengan baik maka kita akan merasakan manfaatnya. Yaitu jika masyarakat terhibur dan masyarakat ikut menikmati dan ikut serta bershalawat mengingat Nabi SAW.
- Peneliti : Kalau menurut bapak sebagai penerus dalam Kesenian Angguk manfaat untuk melestarikan Angguk bagi penerusnya bagaimana nggeh pak?
- Narasumber : Kalau saya dan penerus dalam kesenian Angguk mungkin itu karena kami cinta kesenian ya apalagi ini kesenian yang sudah lama banget dari jaman dahulu yang diturunkan dari nenek moyang sampai generasi sekarang ini ya hanya melanjutkan saja begitu dengan manfaatnya selain karena kami cinta seni manfaatnya bagi kita ya jadi menguri-uri kebudayaan yang sudah ada dari jaman dahulu, kemudian jika kita memainkan atau mengadakan pentas ini jadi membuat orang-orang yang menonton terhibur dan ikut serta bershalawat dan mengingat Nabi SAW. Hampir sama seperti manfaat sebelumnya.
- Peneliti : Kalau menurut bapak nilai-nilai islam yang ada dalam kesenian Angguk itu ada apa aja nggeh pak?
- Narasumber : Kalau menurut saya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang salah satunya terkandung dalam lagu tabelakami yang dimana dalam lagu tabelakami itu berarti meminta izin dan memberi hormat pada tuan yang artinya saling menghormati dan menghargai dan masih ada beberapa lagu lagi yang mungkin terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam beberapa lagu lainnya nanti saya pinjamkan buku yang berisi lagu-lagunya. Selain itu menurut saya juga terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang lainnya seperti melantunkan shalawat Nabi sebagai wujud pengingat pada Nabi agar mendapatkan syafa'at. Dan sebagainya.
- Peneliti : Nggeh pak, alhamdulillah sejauh ini sudah bisa dimengerti. Terimakasih atas waktu dan informasinya nggeh pak dan mohon bantuannya Kembali jika masih ada yang dipertanyakan nggeh pak. Terimakasih.
- Narasumber : Iya sama-sama, kalau butuh bantuan jangan sungkan untuk bertanya.

TRANSKIP WAWANCARA

- Nama : Bapak Sartam
- Jabatan : Dalang Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu
- Tempat Wawancara : Di rumah bapak Sartam
- Hari/Tanggal :
- Peneliti : Assalamualaikum wr.wb, mohon maaf mengganggu waktunya pak. Saya hendak bertanya kembali mengenai seputar Kesenian Angguk. Apakah bapak ada waktu untuk di wawancara sekarang?
- Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb, iya mba ini sekarang lagi tidak ada acara sekiranya mau tanya yang bagian apa ya mba?
- Peneliti : Jadi begini pak, saya mau tanya seluruh lagu yang digunakan dalam Kesenian Angguk pak dan mengenai makna-makna yang ada di dalamnya.
- Narasumber : Ooh iya mba, kebetulan seluruh lagu yang digunakan dalam Kesenian Angguk baru saja ditulis ulang oleh ketua sanggar karena tidak semua orang bisa membaca tulisan yang ada pada buku peninggalan yang secara turun temurun diberikan oleh titisan-titisan atau penerusnya. Nanti saya ambikan bukunya ya.
- Peneliti : Nggeh pak, berarti ini dari awal pementasan Kesenian Angguk sampai akhirnya urutan lagunya bagaimana nggeh pak?
- Narasumber : Jadi pada pembukaan Kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu itu diawali dengan membaca pembukaan berzanji, yang kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat Nabi yang di invasikan dengan lagu dari zaman dahulu yang dimana artinya itu salam sejahtera untuk Nabi dan pemimpin orang bertaqwa. Kemudian di lanjut dengan lirik khas yang di suarkan oleh dalang sebagai wujud yang khas dalam pembukaan kesenian Angguk yang berbunyi “Jae Reya Jae Robi, Jae Reya Kae Tola” yang kemudian di susul dengan shalawat bersama sebagai pengiring penari untuk memasuki

panggung. Untuk selanjutnya itu sudah memasuki pementasan dimana dalam pementasan itu terdapat beberapa lagu yang diantaranya adalah Tabelakami, Assalamua'ala Nabi, Ilahuan, Assalamua'ala Nabi Yahoo Yahoo Yarma Yarmaula, Iya Allah IyaRobbi, Minsola, Saudara, Bisari, Tanakol, Wulidal, Hadal Ladi, Kumpi-Kumpi, ada syair lahu Angguk yang berisi tentang perintah untuk shalat, wangimana siri mina, Hasalko, Iya Sayid ya Rasul, ada beberapa pantun-pantun, Bagindang Ali, Alfasa, Alfa Salu, Alhamdu, syair lagu Angguk dan yang terakhir adalah badat, lagu Badat ini adalah lagu terakhir sebelum penutupan. Setelah itu baru memasuki penutup yaitu dengan Srakal. Nah dalam penutup ini srakal tidak ada yang dirubah atau diinovasikan jadi murni dari lagu Srakal karena dalam lagu Srakal ini menceritakan kehidupan Nabi. Jadi urutan lagunya seperti itu. Dan dalam pentas seni ini tidak terpacu sampai lagu apa baru istirahat begitu, tetapi jika di rasa pemain sudah merasa Lelah ya istirahat dulu seperti itu.

Peneliti : Ooh jadi begitu nggeh pak. Kalau gerakan yang digunakan dalam kesenian Angguk Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu itu ada gerakan apa saja ya pak?

Narasumber : kalau gerakan itu hanya gerakan sederhana saja dan sering diulang-ulang. Gerakan atau tarian yang ada dalam Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu itu ada gerak mlampah awal, gerak sembah, gerak hormat pada Tuan, gerak godheg nah dalam gerak godheg ini adalah babak yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat karena pointnya seninya itu ada disini, lalu ada gerak mlampah akhir. Seperti itu mba.

Peneliti : Nggeh pak, terimakasih atas informasinya nggeh pak.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Mad Kholil Sutarno S.Pd.I
Jabatan : Ketua Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu
Tempat Wawancara : Di rumah bapak Kholil
Hari/Tanggal :

Peneliti : Assalamualaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya mau bertanya sedikit mengenai makna-makna dari lagu yang digunakan dalam kesenian Angguk pak. Sebelumnya saya sudah wawancara kepada bapak Sartam, dan sudah di jelaskan banyak mengenai Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu beserta berbagai macam pengetahuan tentang Kesenian Angguk. Namun ada beberapa yang masih janggal yang belum saya paham jadi saya hendak wawancara bersama bapak. Apakah bapak bersedia?

Narasumber : Waalaikumsalam wr.wb, iya sekiranya saya bisa jawab inshaAllah akan saya bantu. Soalnya saya disini juga belum lama menjadi ketua setelah sekian lama Seni Angguk lumayan redup dan ini baru mulai lebih dihidupkan Kembali dengan struktur yang berbeda. Saya juga sedang sama-sama belajar.

Peneliti : Nggeh pak, jadi begini saya kemarin-kemarin kan sudah wawancara bersama bapak Sartam selaku dalang dari Kesenian Angguk, beliau juga sudah menjelaskan semua makna lagu-lagu syair kunonya namun ada beberapa hal yang saya masih bingung dan beliau juga kurang paham. Jadi saya di arahkan untuk keksini dan mewawancarai bapak. Jadi yang saya masih bingungkan itu adalah saya kan cari sumber shalawat nabi yang berada dalam kitab berzanji tetapi ada beberapa yang tidak sama dengan aslinya jadi bagaimana nggeh pak soalnya buat memudahkan saya mencari arti atau maknanya yang ada shalawat nabi dari kitab berzanjinya. Atau bapak bisa menjelaskan arti/makna shalawat nabi yang digunakan dalam kesenian Angguk?

Narasumber : Oh yang itu, iya kebetulan saya baru saja menyalin atau merevisi tulisan-tulisan lirik lagu Angguk yang digunakan dalam pementasan Kesenian Angguk. Kalau buku yang dulu itu masih susah di baca hanya beberapa orang saja yang bisa membaca yaitu

orang-orang yang sudah paham mengenai kesenian Angguk. Jadi begini, memang sebenarnya shalawat nabi itu awalnya berasal dari kitab berzanji yang kemudian liriknya dirubah atau diinovasikan supaya memudahkan dalam masuk ke dalam sebuah seni dan membentuk suatu karya dan tari. Kalau masalah makna atau arti dari shalawat nabi yang mungkin sudah dirubah sepatih dua patah kata yang berbeda dari kalimat berzanji sehingga kami juga belum tau makna atau arti yang sesungguhnya dari shalawat yang dirubah tersebut. Tetapi memang aslinya itu di ambil dari kitab berzanji cuman mungkin ada kesalahan penulisan atau pelafalan dari zaman dahulu dibandingkan dengan zaman sekarang juga kurang paham. Kalau misalnya saya rubah sendiri dengan yang sama persis dengan kitab berzanji yang berlaku sekarang juga belum berani karena ini asalnya turun temurun dari nenek moyang seperti ini. Jadi harus dirundingkan atau di musyawarahkan terlebih dahulu dengan tetua dan rombongan Angguk baiknya bagaimana pada setuju atau engga atau bagaimana jadi sementara seperti ini dulu.

Peneliti : Ooh jadi seperti itu nggeh pak, itu berarti benar-benar turun temurun dari zaman dahulu zaman penjajahan Belanda sampai sekarang ini belum ada yang dirubah sama sekali selain Kostumnya?

Narasumber : Iya benar sekali, dari lagu dan tarian tidak ada yang dirubah sama sekali karena itu sudah paten. Jadi asalnya yang menciptakan seni dari kitab berzanji itu seorang guru yang bernama guru Suriyat tetapi beliau sudah meninggal dunia sehingga titisan atau penerus-penerusnya itu hanya mengikuti lirik-lirik yang sudah dirubah atau yang sudah ada dan beserta tariannya. Adapun urutan titisan atau penerus dari Kesenian Angguk dari awal mula adanya Kesenian Angguk hingga saat ini adalah dari guru Suriyat lalu ke pak Sanhuji, dari pak Sanhuji ke pak Ahmadroji, dari pak Ahmadroji ke Pak Maryoto dan dari pak Maryoto ke titisannya yang sekarang adalah pak Sartam. Soalnya ini sudah beberapa generasi saja jadi kalau generasi sekarang belum paham semuanya kalau dari dulunya itu bagaimana karena sekarang itu sudah titisan kelima dan titisan yang terdahulu itu sudah meninggal semua jadi tidak ada yang bisa ditanyakan sehingga kita hanya menguri-uri dan melestarikan kebudayaan jawa yang sudah ada sejak lama supaya tidak hilang begitu saja seperti itu.

Lampiran 3

FOTO PELAKSANAAN WAWANCARA



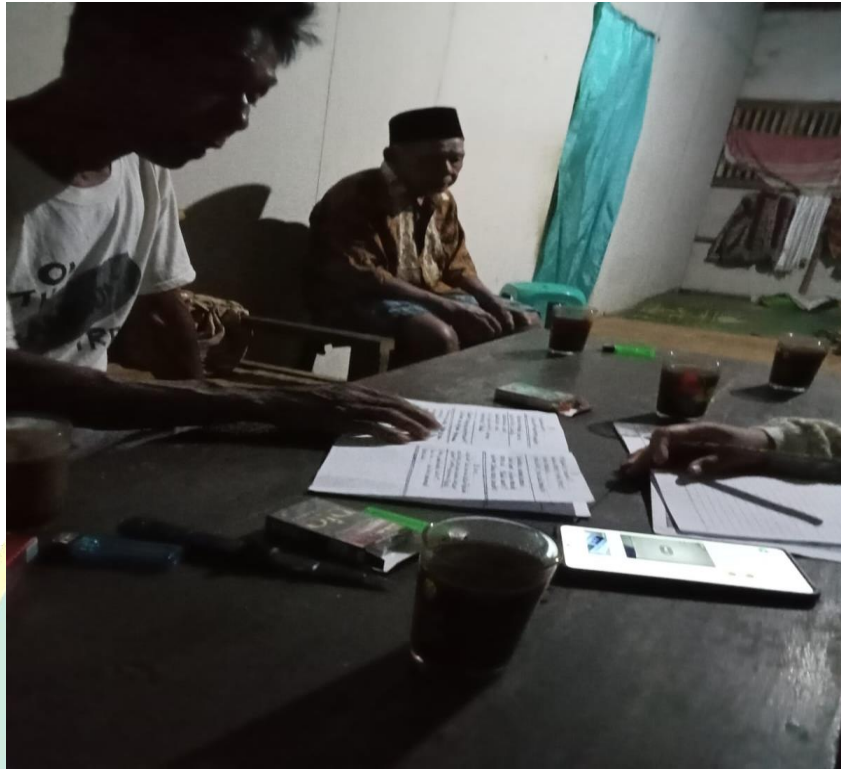
Wawancara bersama Bapak Mad Kholil Sutarno, S.Pd.I

Selaku Ketua Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu



Wawancara bersama Bapak Sartam

Selaku Dalang Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu



Wawancara bersama Bapak Sartam
Selaku Dalang Sanggar Sekar Arum Mukti Rahayu

Lampiran 4

FOTO PELAKSANAAN OBSERVASI



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Lampiran 6

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.592/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

01 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala Desa Pasunggingan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Marga Pangestuasih
2. NIM : 1817402069
3. Semester : 12 (Dua Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penelitian Kesenian Angguk Sekar Arum Mukti Rahayu
2. Tempat / Lokasi : Desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 02-03-2024 s.d 16-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH OBSERVASI PENDAHULUAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN PENGADEGAN
DESA PASUNGGINAN**

Jl. Raya Pasunggingan Km 2 / 53393

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/440/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

1. Nama : **MARGA PANGESTUASIH**
Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 25 Juli 1999
Nomor KTP : 3303166407000001
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Pasunggingan RT.021 RW.009 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah
Keterangan : Yang bersangkutan adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam UIN SAIZU Purwokerto NIM : 1817402068 yang **Telah Selesai** melakukan penelitian di Desa Pasunggingan yang dilaksanakan mulai tanggal 02 Maret 2024 s/d tanggal 13 Maret 2024 dengan Judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN ANGGUK DI DESA PASUNGGINAN, KECAMATAN PENGADEGAN, KABUPATEN PURBALINGGA, JAWA TENGAH**

Bermaksud : Melengkapi Persyaratan Sidang Skripsi

2. Berhubung dengan maksud yang bersangkutan, diminta agar semua pihak dapat memberikan bantuan serta fasilitas seperlunya.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pasunggingan, 28 Juni 2024

Kepala Desa Pasunggingan



SUNARNO, S.H.

Lampiran 8

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI



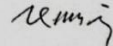
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Marga Pangestuasih
No. Induk : 1817402069
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk di Desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	17 Januari 2024	Penambahan Judul, Revisi Latar Belakang Masalah dan Revisi Penulisan Footnote		
2.	5 Februari 2024	Revisi Definisi Konseptual dan Revisi Metode Pengumpulan Data		
3.	19 Februari 2024	Penambahan Definisi Konseptual dan Revisi Penulisan Footnote		
4.	27 Februari 2024	ACC Proposal Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Februari 2024
Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

CS Dipindai dengan CamScanner



SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini, kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Marga Pangestuasih
NIM : 1817402069
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Tahun Akademik : 2023-2024
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk di Desa
Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

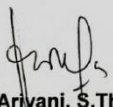
Demikian rekomendasi seminar proposal ini dibuat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

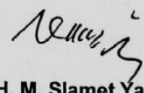
Purwokerto, 27 Februari 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1127/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN ANGGUK DI DESA PASUNGGINGAN KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Marga Pangestuasih
NIM : 1817402069
Semester : 12
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
IP. 19840809 201503 2 002

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2327/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Marga Pangestuasih
NIM : 1817402069
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 12

SURAT KETERANGAN IJIN RISET INDIVIDUAL

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
KECAMATAN PENGADEGAN
DESA PASUNGGINAN
Jl. Raya Pasunggingan Km 2 / 53393

5 Maret 2024

Nomor : 420/134/III/2024
Lamp. : -
Hal : Persetujuan Ijin Observasi

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN SAIZU Purwokerto
Di
Tempat

Mendasari surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B.m.592/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 Tentang Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan dengan Objek Observasi Penelitian Kesenian Angguk Sekar Mukti Rahayu, yang bertempat di Desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

Dengan ini kami Kepala Desa Pasunggingan memberikan ijin untuk melakukan kegiatan observasi tersebut Kepada :

Nama : MARGA PANGESTUASIH
NIM : 1817402069
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Demikian Surat Ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Desa Pasunggingan
SUNARNO, S.H.

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDUAL

 **PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
KECAMATAN PENGADEGAN
DESA PASUNGGINAN
Jl. Raya Pasunggingan Km 2 / 53393

5 Maret 2024

Nomor : 420/134/III/2024
Lamp. : -
Hal : Persetujuan Ijin Observasi

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN SAIZU Purwokerto
Di
Tempat

Mendasari surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B.m.592/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 Tentang Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan dengan Objek Observasi Penelitian Kesenian Angguk Sekar Mukti Rahayu, yang bertempat di Desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

Dengan ini kami Kepala Desa Pasunggingan memberikan ijin untuk melakukan kegiatan observasi tersebut Kepada :

Nama : MARGA PANGESTUASIH
NIM : 1817402069
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Demikian Surat Ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Desa Pasunggingan
SUNARNO, S.H.

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4992Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MARGA PANGESTUASIH
NIM : 1817402069
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8477/XI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MARGA PANGESTUASIH
NIM: 1817402069

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 25 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

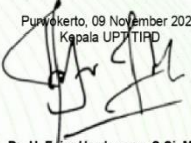
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 09 November 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12725/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	MARGA PANGESTUASIH
NIM	:	21842701352

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	76
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70





ValidationCode

Purwokerto, 05 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 18

SERTIFIKAT KKN



Dipindai dengan CamScanner



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٦٦٠

منحت الى

الاسم

: مرغا فاعيستواسيه

المولودة

: بيوربالينجا، ٢٥ يوليو ١٩٩٩

الذي حصل على

: ٥٠ فهم المسموع

: ٤٨ فهم العبارات والتراكيب

: ٤٨ فهم المقروء

: ٤٨٧ النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو، ٢٧ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11660/2019

This is to certify that :

Name : **MARGA PANGESTUASIH**
Date of Birth : **PURBALINGGA , July 25th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score : 463



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, November 27th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

.BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Marga Pangestuasi
 No. Induk : 1817402069
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk di Desa Pasunggingan Pengadegan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 21 Maret 2024	1. Perbaikan Cover Bagian Logo 2. Penambahan Halaman 3. Perbaikan Latar Belakang Masalah		
2.	Senin, 1 April 2024	1. Perbaikan Margin 2. Perbaikan Penulisan Footnote 3. BAB II Penambahan Sistematika Pembahasan		
3.	Senin, 6 Mei 2024	1. Perbaikan Spasi 2. BAB III Perbaikan Metode Analisis Data		
4.	Senin, 3 Juni 2024	1. Perbaikan pada Akhir Kalimat Menggunakan Tanda Titik (.) 2. Konsistensi Penggunaan Kata Peneliti atau Penulis		
5.	Kamis, 27 Juni 2024	1. Penghapusan Poin A pada BAB IV 2. Pengubahan Sub Bab		
6.	Rabu, 3 Juli 2024	1. BAB IV Penambahan Materi Mengenai Sejarah Kesenian Angguk 2. Perbaikan Kesalahan Keterangan pada Gambar		
7.	Senin, 12 Agustus 2024	1. Perbaikan Spasi 2. BAB IV Penambahan Materi Mengenai Lagu dan Maknanya yang Digunakan dalam Kesenian Angguk		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8.	Selasa, 17 September 2024	1. Perbaikan Penggunaan Kata yang Tidak Tepat 2. BAB IV Penambahan Materi Tentang Gerakan dalam Kesenian Angguk		
9.	Selasa, 8 Oktober 2024	1. Perbaikan Footnote 2. Perbaikan Penggunaan Kata yang Tidak Tepat		
10.	Senin, 21 Oktober 2024	1. Penggabungan BAB I-V		
11.	Selasa, 26 November 2024	1. Perbaikan Penulisan Nota Dinas 2. Perbaikan Kata Pengantar		
12.	Selasa, 10 Desember 2024	1. ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP 1972110042003121003

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Marga Pangestuasih
NIM : 1817402069
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Angguk di Desa Pasunggingan Pengadegan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

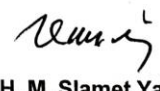
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

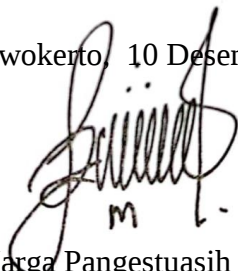

Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 1972110042003121003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI	
Nama	: Marga Pangestu Asih
NIM	: 1817402069
Angkatan Tahun	: 2018
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: 25 Juli 1999
Alamat	: Purbalingga
Nama Ayah	: Robana
Nama Ibu	: Eka Yulianti
B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL	
1. TK	: RA Diponegoro
2. SD/MI	: SD N 1 Pasunggingan
3. SMP/MTS	: SMP N 3 Pengadegan
4. SMA/SMK	: SMA N 1 Kejobong
5. SI	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
C. RIWAYAT ORGANISASI	
1.	Palang Merah Remaja
2.	Seni Tari Smanke
3.	Asisten Sanggar Kembar Arum Kejobong

Purwokerto, 10 Desember 2024


Marga Pangestu Asih
NIM. 1817402069